

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TAX COMPLIANCE WAJIB PAJAK BADAN
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR
DI SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro**

Disusun Oleh:

**NOVITA MILADIA
C2C004274**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2010

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Novita Miladia
Nomor Induk Mahasiswa : C2C004274
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Tax Compliance Wajib Pajak Badan pada
Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang"**
Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, SE., MSi., Akt.

Semarang, 21 Juni 2010

Dosen Pembimbing



Wahyu Meiranto, SE., MSi., Akt.
NIP. 19760522 200312 1001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat” (Way of Life)

”Man Jadda wa Jadda”

(Barang siapa bersungguh-sungguh, ia akan berhasil)

”... kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah...” (QS. 3 : 159)

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:

*Pemilik jiwa dan raga ini, Sang Maha Pengasih dan Penyayang
Rasulullah Shalallahu’Alaihi Wassalam, sholawat serta salam senantiasa
terlantun untukmu*

*Ibu dan Abah tercinta, untuk segala hal yang telah diberikan
dan tak akan mungkin terbalas*

*Kakak dan adik terkasih, untuk inspirasi agar terus ber-fastabiqul khoirot
Pendamping hidup yang masih dirahasiakan olehNya*

Sahabat dan saudara di jalan Allah, untuk semangat, inspirasi dan nasihatnya

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *tax compliance* wajib pajak badan pada perusahaan industri manufaktur di Semarang. Penelitian ini menggunakan desain survey dengan kuesioner sebagai instrumennya. Responden dalam penelitian ini adalah *tax professional* yang bekerja pada perusahaan industri manufaktur di Semarang yang telah menjabat minimal satu tahun dan pernah mengisi SPT.

Penelitian ini menggunakan sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak, niat *tax professional* untuk berperilaku patuh, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi sebagai variabel independen dan kepatuhan pajak badan sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 15.00 for Windows

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak badan secara signifikan, (2) Niat *tax professional* untuk berperilaku patuh berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak badan secara signifikan, (3) Kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak badan secara signifikan, (4) Fasilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak badan secara signifikan, dan (5) Iklim organisasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak badan secara signifikan

Kata Kunci: sikap tax professional terhadap kepatuhan pajak, niat tax professional untuk berperilaku patuh, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan, iklim organisasi, kepatuhan pajak badan.

ABSTRACT

This research was conducted to analyze factors that influence corporate tax compliance, especially large and medium size manufacturing industry in Semarang, Central Java. Research design is survey research using questionnaire as instrument. The respondents of this research are tax professional who have at least 1 year experience as tax professional in the manufacturing industry and ever fill the SPT form.

This research use the attitude toward compliance behavior, tax professional intention toward compliance behavior, corporate financial condition, corporate facilities, and organizational climate as independent variable and corporate tax compliance as dependent variable. Sample data was analysed using SPSS 15.00 for Windows.

The findings of this research show that, the effect of : (1) attitude toward compliance behavior on corporate tax compliance is positive and significant; (2) tax professional intention toward compliance behavior on corporate tax compliance is positive and significant; (3) corporate financial condition on corporate tax compliance is positive and significant; (4) corporate facilities on corporate tax compliance is positive and significant; and (5) organizational climate on corporate tax compliance is positive and significant.

Key word : attitude toward compliance behavior, tax professional intention toward compliance behavior, corporate financial condition, corporate facilities, organizational, corporate tax compliance

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah atas segala nikmat dan hidayah-Nya, Tuhan semesta Alam yang senantiasa memberi petunjuk, kekuatan lahir dan batin, dan senantiasa membasahi hati dan jiwa yang kering ini dengan semangat dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan Salam senantiasa tercurah kepada *khudwah khasanah* kita Rosululloh Muhammad *Shalallahu'Alaihi Wassalam*, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia. Dan semoga kita termasuk diantara mereka, *ummat* yang *istiqomah* memperjuangkan *risalahnya* hingga *yaumul akhir* nanti.

Skripsi ini disusun dengan sebuah semangat untuk sedikit memberikan sumbangsih terhadap pengembangan kajian Ekonomi, khususnya Akuntansi. Meskipun karya ini hanyalah sebagian kecil dari ribuan karya yang lain, namun penulis berharap agar karya ini tetap memberikan sedikit kontribusi untuk penelitian selanjutnya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, masukan dan kontribusi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. M. Chabachib, MSi, Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, MSi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

3. Wahyu Meiranto, SE., MSi., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan masukan serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Totok Dewayanto, SE., MSi., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan masukan dan saran serta dukungan bagi penelitian ini.
5. Orang tua, kakak, adik dan keluarga besar tercinta yang telah membina, mendidik, mendukung dan menjadi pelita semangat dalam setiap langkah penulis.
6. Semua guru, dosen, ustadz-ustadzah, dan semua pendidik yang telah memberikan tambahan ilmu bagi penulis dari penulis lahir sampai ke liang lahat kelak, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat. Amin.
7. Pimpinan dan staf Departemen Keuangan Republik Indonesia Dirjen Pajak Kanwil Jawa Tengah I, KPP Pratama & Madya Kota Semarang yang telah menerima, mengizinkan dan membantu penulis dalam proses pengambilan data.
8. Keluarga Besar PT. Citra Niaga Abadi, Koperasi Syariah Mozaik, Rumah Zakat, Rumah Mandiri Indonesia, Rumah Juara Indonesia, Rumah Sehat Indonesia dan Rumah Aqiqah yang telah memberikan support secara materiil dan moril kepada penulis.
9. Ikhwah seperjuangan, *All* Relawan Rumah Zakat. Semoga Alloh senantiasa menguatkan dan menjaga ikatan ukhuwah ini. Tetap Semangat, Bahagiakan Ummat !!! Allohu Akbar !!!

10. Sahabat setia Akuntansi 2004, khususnya The PC: Ukit, Nisa, Aik, Supi, Dian Lhayo, Amoy, Lydhut, Ninot, Priska, Wewit, Novi Gpp, Nakma, Poppy, Adisty, terima kasih atas kebersamaan yang indah dimasa kuliah.
11. Teman-teman KKN di Tayu Pati : Maya, Mas Andika, Alm. Mas Andi terima kasih atas persahabatan dan perhatian serta dukungannya.
12. Mbak Uki, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas ilmu, bimbingan dan kerjasamanya .
13. Para sahabat dan saudara dalam nasihat-menasihati dan saling mengingatkan dalam kebaikan, yang senantiasa menghadirkan penulis di setiap doanya.
14. Pendamping hidup yang masih dirahasiakan olehNya yang menjadi inspirasi untuk selalu berbuat yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan membutuhkan banyak perbaikan dan pengembangan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat digunakan untuk penyempurnaan karya ini maupun sebagai bahan perbaikan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Juni 2010

Penulis

Novita Miladia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
2. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	10
2.1.2 <i>Tax Compliance (Kepatuhan Pajak)</i>	11
2.1.3 Sikap.....	14
2.1.4 Niat Berperilaku.....	15
2.1.4.1 Norma Subjektif (<i>subjective norm</i>).....	17
2.1.4.2 Kewajiban Moral (<i>Moral Obligation</i>).....	17
2.1.4.3 Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan	

	(<i>Perceived Behavioral Control</i>)	18
2.1.5	Kondisi Keuangan.....	19
2.1.6	Fasilitas Perusahaan.....	20
2.1.7	Iklim keorganisasian.....	21
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	22
2.3.	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	25
2.4.	Pengembangan Hipotesis.....	26
2.4.1.	Pengaruh Sikap Tax Proffesional Terhadap Kepatuhan Pajak	26
2.4.2.	Pengaruh Niat untuk Berperilaku Patuh Terhadap Kepatuhan Pajak.....	27
2.4.3.	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Kepatuhan Pajak	29
2.4.4.	Pengaruh Fasilitas Perusahaan Terhadap Kepatuhan Pajak.....	30
2.4.5.	Pengaruh Iklim Organisasi Perusahaan Terhadap Kepatuhan Pajak.....	31
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
3.1.1.	Sikap.....	33
3.1.2.	Niat tax professional untuk berperilaku patuh.....	34
3.1.3.	Kondisi Keuangan Perusahaan.....	34
3.1.4.	Fasilitas Perusahaan	35
3.1.5.	Iklim Organisasi.....	35
3.1.6.	Kepatuhan pajak badan	36
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5	Metode Analisis.....	38
3.5.1.	Statistik Deskriptif	39
3.5.2.	Uji Reliabilitas dan Validitas	39
3.5.2.1.	Uji Reliabilitas.....	39

3.5.2.2.	Uji Validitas	40
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.3.1.	Uji Normalitas.....	41
3.5.3.2.	Uji Multikolonieritas	42
3.5.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.5.4.	Model Regresi.....	44
3.5.5.	Analisis Regresi (Pengujian Hipotesis).....	45
3.5.5.1.	Koefisien Determinasi (R ²).....	46
3.5.5.2.	Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F).....	47
3.5.5.3.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1	Diskripsi Objek Penelitian.....	49
4.2	Statistik Deskriptif.....	51
4.3	Analisis Data	56
4.3.1	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
4.3.1.1	Uji Validitas.....	56
4.3.1.2	Uji Realibilitas	58
4.4.	Uji Asumsi Klasik.....	59
4.4.1.	Uji Normalitas	59
4.4.2.	Uji Multikolinieritas	61
4.4.3.	Uji Heteroskedastisitas	61
4.5.	Analisis Regresi	63
4.5.1.	Pengujian Hipotesis.....	64
4.5.1.1.	Koefisien Determinasi (R ²).....	64
4.5.1.2.	Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F).....	65
4.5.1.3.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	66
4.6.	Interpretasi Hasil	67
4.6.1.	Hipotesis Pertama (H1)	67

4.6.2.	Hipotesis Kedua (H2)	67
4.6.3.	Hipotesis Ketiga (H3)	68
4.6.4.	Hipotesis Keempat (H4)	68
4.6.5.	Hipotesis Kelima (H5)	68
4.7.	Pembahasan	69
4.7.1.	Pengaruh Sikap Tax Professional terhadap Kepatuhan Pajak	69
4.7.2.	Pengaruh Niat Tax Professional untuk Berperilaku Patuh terhadap Kepatuhan Pajak Badan	71
4.7.3.	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Kepatuhan Pajak Badan	72
4.7.4.	Pengaruh Fasilitas Perusahaan terhadap Kepatuhan Pajak Badan	73
4.7.5.	Pengaruh Iklim Organisasi Perusahaan terhadap Kepatuhan Pajak Badan	74
BAB V	PENUTUP.....	76
5.1.	Kesimpulan	76
5.2.	Keterbatasan Penelitian	79
5.3.	Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA.....	81
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	<i>Tax Ratio</i> Indonesia.....	2
Tabel 4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	50
Tabel 4.2	Tabulasi Silang Usia dan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3	Tabulasi Silang Pendidikan Dan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.4	Hasil Analisis Deskriptif	52
Tabel 4.5	Kriteria Nilai dari Masing-Masing Variabel Penelitian	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Alat Ukur	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Realibilitas	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Berdasarkan <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	60
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Glejser.....	62
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi	63
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi (R^2)	64
Tabel 4.13	Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F).....	65
Tabel 4.14	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	66
Tabel 4.15	Ringkasan Hasil Penelitian.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	11
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Grafik <i>Normal P-Plot</i>	60
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatter Plot</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner.....	84
Lampiran B Validitas dan Reliabilitas.....	90
Lampiran C Data Penelitian	97
Lampiran D Analisis Data	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki Pembangunan Jangka Panjang Kedua pemerintah Indonesia berusaha menggalakkan sumber penerimaan negara khususnya sumber utamanya yaitu dari sektor pajak. Langkah pemerintah dimulai dengan melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh pada tahun 1983, dan sejak saat itulah, Indonesia menganut system *self assessment* yakni suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang (Elia Mustikasari, 2007). Dalam sistem ini mengandung pengertian bahwa wajib pajak mempunyai kewajiban untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan surat pemberitahuan (SPT) secara benar, lengkap dan tepat waktu.

Penerapan sistem *self assessment* akan efektif jika kondisi kepatuhan sukarela pada masyarakat telah terbentuk (Darmayanti, 2004). Mustikasari (2007) mengatakan bahwa kenyataan yang ada di Indonesia menunjukkan tingkat kepatuhan masih rendah, hal ini bisa dilihat dari belum optimalnya penerimaan pajak yang tercermin dari angka *tax ratio* (perbandingan antara jumlah penerimaan pajak dibandingkan dengan produk domestik bruto (PDB) suatu negara. Angka ini merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat kepatuhan pembayaran pajak oleh masyarakat dalam suatu negara) dan

angka *tax gap* (kesenjangan antara penerimaan pajak yang seharusnya terhimpun dengan realisasi penerimaan pajak yang dapat dikumpulkan setiap tahunnya).

Setelah kasus mafia pajak Gayus Tambunan Jakarta dan Suhertanto Surabaya terbongkar, maka terjawab sudah pertanyaan yang selama ini begitu sulit dicari jawabannya oleh para ahli ekonomi, para pakar perpajakan atau bahkan oleh kita semua sebagai warga negara Indonesia yaitu pertanyaan kenapa *tax ratio* Indonesia prosentasenya begitu sulit untuk meningkat, sementara negara-negara berkembang lainnya yang selevel dengan Indonesia sudah mampu mencapai *tax ratio* sebesar 20%. Padahal segala cara sudah dilakukan dari mulai kebijakan tarif pajak, perluasan basis pajak, sampai pembenahan pada sarana-dan prasarana gedung pelayanan pajak tapi semua tidak menunjukkan hasil yang berarti.

Tabel 1.1
Tax Ratio Indonesia

Tahun	Tax Ratio %
1989	8.19
1990	9.16
1991	10.92
1992	10.66
1993	10.95
1994	10.77
1995	11.21
1996	10.33
1997	10.32
1998	10.50
2003	13.00
2005	12.89
2006	13.58
2007	13.92
2008	13.50
2009	13.80
2010	13.30

Sumber : www.pajak.go.id

Dari tabel diatas bisa kita simpulkan bahwa selama kurun waktu 21 tahun indonesia hanya mampu menaikkan *tax ratio*-nya sebesar 5.11 % yang bisa kita hitung dari *tax ratio* 2010 sebesar 13.30 % dikurangi *tax ratio* 21 tahun yang lalu yaitu pada akhir pelita 1 tahun 1989 sebesar 8.19 %. Dan dengan data diatas juga kita bisa mengetahui bahwa untuk meningkatkan *tax ratio* indonesia sebesar 1% rata-rata indonesia membutuhkan waktu 4,1 tahun (diperoleh dari 21 tahun dibagi 5,11 %), sementara untuk bisa setara dengan *tax ratio* negara-negara tetangga yang sedang berkembang sudah mencapai sekitar 20% berarti Indonesia masih ketinggalan 6,7% (*Tax Gap*)

Lambannya kenaikan *tax ratio* Indonesia terkait erat dengan belum baiknya pengelolaan potensi pajak yang masih dirongrong pungutan liar, suap, "pengemplangan" pajak, adanya kong-kalikong antara oknum orang dalam pajak yang juga melibatkan para pejabat tinggi dengan para wajib pajak nakal, penggunaan validasi bank palsu dan pembobolan data base perpajakan, serta berbagai aspek lain (Ana Arisanti, 2010 dalam Berita Pajak, 4 Mei 2010). Sebenarnya, nilai *tax ratio* masih bisa ditingkatkan, karena selama beberapa tahun terakhir ini jumlah Wajib Pajak senantiasa bertambah. Meskipun demikian tetap ada kendala dalam upaya meningkatkan *tax ratio* ini. Kendala tersebut adalah masalah kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) (Darmin, 2009 dalam Bisnis Indonesia, 22 Januari 2009).

Permasalahan tentang *Tax Compliance* (terkait dengan bagaimana memasukkan dan melaporkan tepat pada waktunya semua informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak terutang dan membayar pajak pada

waktunya tanpa ada tindakan pemaksaan) merupakan permasalahan lama dalam bidang perpajakan. Penelitian tentang *Tax Compliance* (Kepatuhan Pajak) pun sudah sering dilakukan. Sebelum tahun 1982, literatur akademis empiris tentang *Tax Compliance* masih sangat sedikit dan penelitian tersebut menggunakan desain survey. Perkembangan berikutnya setelah tahun 1980'an riset tentang kepatuhan kebanyakan menggunakan desain eksperimental. Fokus penelitian rata-rata adalah perilaku para pembayar pajak (*tax payer*) dan pengaruh berbagai macam variabel terhadap perilaku kepatuhan. Adapun variabel yang pernah diteliti antara lain ambiguitas dan kompleksitas (Sanders and Wyndelts, 1989; Magro, 1999; Spilker et al, 1999 dalam Mustikasari 2007), tarif pajak (Mason dan Calvin, 1984; Keller, 1998 dalam Mustikasari 2007), Penalti (Reckers, 1991; Flemming, 1995; Keller, 1998 dalam Mustikasari 2007), Faktor-faktor ekonomi (Duncan et al, 1989 dalam Mustikasari 2007), pemeriksaan (Flemming, 1985; Trevedi, 1997 dalam Mustikasari 2007), Sanksi hukum (Hite, 1998 dalam Siahaan, 2005) dan Kewajiban moral (Bobek dan Hatfield, 2003).

Beberapa peneliti juga menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku *tax compliance* Wajib Pajak Orang Pribadi. Model TPB yang digunakan dalam penelitian memberikan penjelasan yang signifikan, bahwa perilaku tidak patuh (*noncompliance*) wajib pajak sangat dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan. Bobek & Hatfield (2003), Blanthorne (2000) dalam Mustikasari (2007), dan Hanno & Violette (1996) memanfaatkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan *Tax Compliance* Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP).

Temuan Bobek & Hatfield (2003), dan Hanno & Violette (1996) adalah sikap berpengaruh terhadap niat ketidakpatuhan pajak. Sedangkan Blanthorne (2000) dalam Mustikasari (2007), tidak bisa membuktikan pengaruh sikap terhadap ketidakpatuhan terhadap niat karena model pengukuran sikap yang digunakan tidak valid.

Perkembangan menunjukkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan kepatuhan Wajib Pajak tidak hanya terfokus pada pembayar pajak, tetapi juga terfokus pada profesional di perusahaan yang ahli di bidang perpajakan (*tax professional*) (Magro, 1999, Spilker et al, 1999 dalam Mustikasari 2007). Pembayar pajak menggunakan *tax professional* untuk berbagai macam alasan, antara lain untuk mengurangi kewajiban pajaknya dan meminimumkan biaya yang berkaitan dengan perpajakan. Bradley (1994) dan Siahaan (2005) melakukan penelitian kepatuhan wajib pajak badan dengan responden *tax professional*. Penelitian keduanya bukan merupakan penelitian perilaku. Oleh karena itu, untuk menjelaskan perilaku WP badan yang dalam hal ini diwakili oleh *tax professional* perlu menggunakan teori perilaku individu dan perilaku organisasi seperti yang direkomendasikan oleh peneliti sebelumnya, Mustikasari (2007).

Meningkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya wajib pajak badan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian tentang *tax compliance* Wajib Pajak Badan ini disusun dengan mengambil judul skripsi

”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Compliance* Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perumusan masalah dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah sikap terhadap kepatuhan pajak mempengaruhi *tax professional* untuk melakukan kepatuhan pajak badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang?
2. Apakah niat mempengaruhi *tax professional* untuk melakukan kepatuhan pajak badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang?
3. Apakah kondisi keuangan mempengaruhi *tax professional* untuk melakukan kepatuhan pajak badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang?
4. Apakah fasilitas perusahaan mempengaruhi *tax professional* untuk melakukan kepatuhan pajak badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang?
5. Apakah iklim organisasi mempengaruhi *tax professional* untuk melakukan kepatuhan pajak badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis apakah sikap terhadap kepatuhan pajak mempengaruhi *tax professional* untuk melakukan kepatuhan pajak badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang?
2. Menganalisis apakah niat mempengaruhi *tax professional* untuk melakukan kepatuhan pajak badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang?
3. Menganalisis apakah kondisi keuangan mempengaruhi *tax professional* untuk melakukan kepatuhan pajak badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang?
4. Menganalisis apakah fasilitas perusahaan mempengaruhi *tax professional* untuk melakukan kepatuhan pajak badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang?
5. Menganalisis apakah iklim organisasi mempengaruhi *tax professional* untuk melakukan kepatuhan pajak badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax compliance* wajib pajak badan. Hasil penelitian ini juga diharapkan berkontribusi pada pemahaman teori perpajakan dan teori yang berkaitan dengan bidang akuntansi berperilaku tentang

bagaimana aspek perilaku yang ada pada tax professional dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pembayar pajak atau Wajib Pajak terutama Wajib Pajak Badan, para penasehat atau konsulen pajak, para pembuat Undang Undang dan Peraturan Perpajakan dalam pengembangan sistem perpajakan yang lebih baik, baik dari segi pengelolaan administrasi, maupun dari segi kewajarannya serta dapat membantu manajemen perusahaan dalam menganalisis cara-cara yang dapat memfasilitasi fungsi kepatuhan pajak perusahaan itu sendiri.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** Berisi pendahuluan yang berupa uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II** Berisi tinjauan pustaka yang menguraikan tentang landasan teori, bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- BAB III** Berisi Metode penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional yang terdiri dari variabel

penelitian dan devinisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV Berisi uraian tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan yang terdiri dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V Berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya serta saran-saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

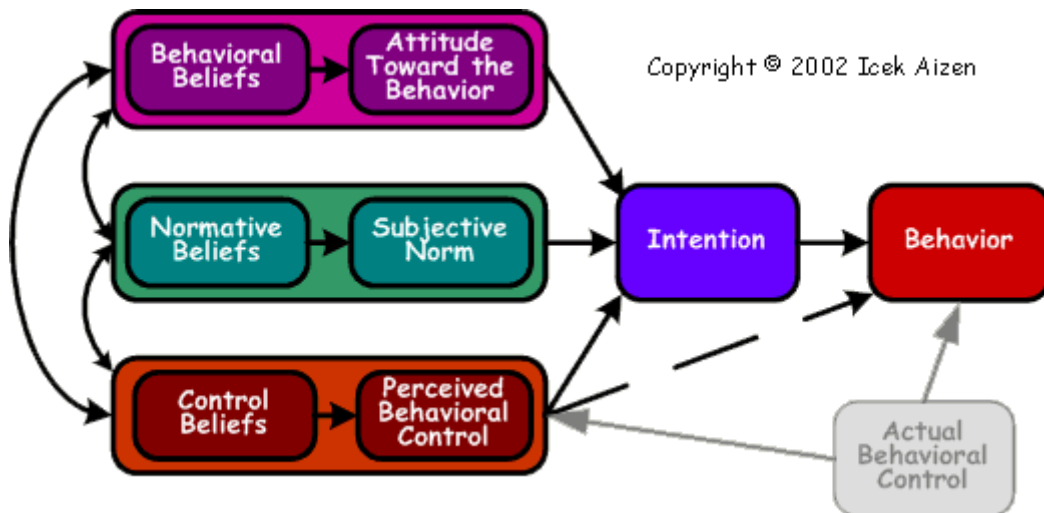
Theory of Planned Behavior menerangkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan muncul niat berperilaku ditentukan oleh 3 faktor penentu yaitu: (1) *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*beliefs strength and outcome evaluation*), (2) *normatif beliefs*, yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normatif beliefs and motivation to comply*), dan (3) *control beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

Hambatan yang mungkin timbul pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan. Secara berurutan, *behavioral beliefs* menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif, *normative beliefs* menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan (*perceived social pressure*) atau norma subjektif (*subjective norm*) dan *control beliefs*

menimbulkan *perceived behavioral control* atau kontrol berperilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 2002:2)

Gambar 2.1

Theory of Planned Behavior



Sumber: Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, p. 179-211

2.1.2 Tax Compliance (Kepatuhan Pajak)

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia. "Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan" (Badudu dan Zain, 1994; 1013). Kepatuhan adalah motifasi seseorang kelompok; atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Perilaku kepatuhan seseorang merupakan interaksi antara perilaku individu, kelompok dan organisasi (Robbins, 2001:32). *Internal Revenue Service* (IRS) (dalam Mustikasari 2007) mendefinisikan *Tax Compliance* sebagai "*accurate, timely and fully paid return without IRS enforcement effort*". Dengan demikian *Tax Compliance* dapat

didefinisikan sebagai memasukkan dan melaporkan pada waktunya informasi yang diperlukan; mengisi secara benar jumlah pajak terutang dan membayar pajak pada waktunya tanpa ada tindakan pemaksaan.

Permasalahan tentang *Tax Compliance* merupakan permasalahan lama dalam bidang perpajakan. Dalam membahas permasalahan ini dapat menggunakan berbagai perspektif. Menurut James et al (1998) dalam Mustikasari (2007), perspektif tersebut diantaranya keuangan publik, penegakan hukum, persediaan tenaga kerja, etika dan kombinasi dari perspektif tersebut. Sebelum tahun 1982, literatur akademis empiris tentang *Tax Compliance* masih sangat sedikit dan penelitian tersebut menggunakan desain survey. Responden yang disurvei adalah pembayar pajak untuk mengetahui perilaku mereka. Perkembangan berikutnya setelah tahun 1980'an riset tentang kepatuhan kebanyakan menggunakan desain eksperimental.

Jackson dan Milliron (1986) dalam Mustikasari (2007) telah melakukan *review literature* yang menyeluruh terhadap penelitian yang berkaitan dengan *Tax Compliance*. Mereka kemudian mengidentifikasi 14 variabel yang paling sering menjadi fokus penelitian dan ditemukan mempengaruhi perilaku kepatuhan pembayar pajak yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pendapatan, sumber pendapatan, pekerjaan, kepatuhan rekan kerja, keadilan, kontak dengan IRS, sanksi, etika, kemungkinan terdeteksi dan tarif pajak. Berdasarkan hasil *review* tersebut, Fischer et al (dalam Bobek dan Hatfield, 2003) mengklasifikasikan ke 14 variabel yang mempengaruhi perilaku kepatuhan dalam 4 golongan besar (1) demografi (misalnya: jenis kelamin, umur), (2) kesempatan

ketidakpatuhan (misalnya: tingkat pendapatan, sumber pendapatan), (3) Sikap (misalnya: etika, keadilan), (4) Struktural (kompleksitas, kemungkinan pemeriksaan)

Walaupun beberapa laporan atau artikel, baik yang diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun majalah ilmiah menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan perpajakan, akan tetapi masih relatif sedikit penelitian secara akademis melakukan pengujian secara ilmiah terhadap fenomena tersebut untuk perusahaan yang berskala kecil.

The General Accounting Office (1990) dalam Siahaan (2005) telah menemukan bahwa perusahaan manufaktur memiliki tingkat kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan jasa (*service*) dan dagang eceran (*retail*). Rice (1992) dalam Siahaan (2005) telah melakukan penelitian terhadap tingkat kepatuhan perusahaan-perusahaan kecil terhadap peraturan perpajakan. Rice menemukan bahwa 2/3 dari perusahaan kecil yang diteliti tidak mematuhi peraturan perpajakan. Faktor-faktor yang signifikan yang ditemukan dalam hubungannya dengan tingkat kepatuhan perusahaan-perusahaan kecil terhadap peraturan perpajakan adalah pengungkapan laporan keuangan kepada publik (memiliki hubungan positif), *Marginal Tax Rate* (memiliki hubungan negatif), ukuran perusahaan (memiliki hubungan positif) dan lokasi yang diidentifikasi oleh IRS yang masuk dalam *Poor Compliance Region* (memiliki hubungan negatif).

2.1.3 Sikap

Menurut G.W Alport dalam Tri Rusmi Widayatun (1999) dalam Purwaningsih (2010) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak. Seiring dengan pendapat G.W. Alport di atas Tri Rusmi Widayatun memberikan pengertian sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Sedangkan Jalaluddin Rakhmat (1996:39) mengemukakan lima pengertian sikap, yaitu: Pertama, sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Menurut Thurstone (1931) dalam Jatmiko (2006), sikap dipandang sebagai perasaan baik memihak atau melawan suatu objek psikologis. Sedangkan menurut Berkowitz (1972) dalam Darmayanti (2004), sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap mempunyai peran penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya, walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku seperti stimulus, latar

belakang individu, motivasi dan status kepribadian. Secara timbal balik, faktor lingkungan juga mempengaruhi sikap dan perilaku.

2.1.4 Niat Berperilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, niat adalah 1) maksud atau tujuan suatu perbuatan; 2) kehendak (keinginan dalam hati) akan melakukan sesuatu. Sementara menurut kamus Webster niat atau *intention* adalah *a determination to act in a certain way*. Niat erat kaitannya dengan motivasi, yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Niat yang baik akan mendorong timbulnya motivasi untuk berbuat baik. Perbuatan atau tindakan baik akan memberikan hasil yang baik pula. Jika ini terus diulang-ulang, terinternalisasi dan *persistent* dalam diri seseorang, maka akan terciptalah pribadi dengan perilaku yang baik, begitu pula sebaliknya (Toto Suharto, 2008)

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan muncul niat berperilaku ditentukan oleh 3 faktor penentu yaitu: (1) *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*beliefs strength and outcome evaluation*), (2) *normatif beliefs*, yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normatif beliefs and motivation to comply*), dan (3) *control beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsinya tentang seberapa

kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*). Hambatan yang mungkin timbul pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan. Secara berurutan, *behavioral beliefs* menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif, *normative beliefs* menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan (*perceived social pressure*) atau norma subyektif (*subjective norm*) dan *control beliefs* menimbulkan *perceived behavioral control* atau kontrol berperilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 2002:2)

Bobek & Hatfield (2003), Blanthorne (2000) dalam Mustikasari (2007), dan Hanno & Violette (1996) memanfaatkan *Theory of Planned Behavior (TPB)* untuk menjelaskan *Tax Compliance* Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Temuan Bobek & Hatfield (2003), dan Hanno & Violette (1996) adalah, sikap berpengaruh terhadap niat ketidakpatuhan pajak. Sedangkan Blanthorne (2000) dalam Mustikasari (2007), tidak bisa membuktikan pengaruh sikap terhadap ketidakpatuhan terhadap niat karena model pengukuran sikap yang digunakan tidak valid.

Kecenderungan adalah kecondongan atau tendensi pribadi *tax professional* untuk patuh atau tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Keputusan adalah keputusan pribadi yang dipilih *tax professional* untuk mematuhi atau tidak mematuhi aturan perpajakan. Bobek & Hatfield (2003), Blanthorne (2000) dan Hanno & Violette (1996), telah membuktikan secara empiris, bahwa niat berpengaruh secara positif signifikan terhadap ketidakpatuhan pajak.

2.1.4.1 Norma Subjektif (*subjective norm*)

Norma Subjektif adalah persepsi individu tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. (Ajzen, 1988 dalam Mustikasari, 2007). Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka. (Ajzen, 1991 dalam Mustikasari, 2007). Penelitian tentang kepatuhan Wajib Pajak yang lalu menunjukkan, bahwa teman sejawat mempunyai pengaruh penting untuk memprediksi perilaku Wajib Pajak (Jackson dan Milliron, 1986; Roth et al., 1989; Steenbergen, McGraw and Scholz, 1992 dalam Mustikasari, 2007). Bobek & Hatfield (2003) dan Hanno & Violette (1996) telah membuktikan secara empiris bahwa norma subjektif secara positif signifikan mempengaruhi niat ketidakpatuhan Wajib Pajak. Indikator subjektif yang digunakan oleh Bobek & Hatfield (2003) adalah: anggota keluarga, pimpinan perusahaan, teman, pasangan, sedangkan Hanno & Violette (1996) menggunakan indikator keluarga.

2.1.4.2 Kewajiban Moral (*Moral Obligation*)

Ajzen (1991) dalam Mustikasari (2007) mengatakan, bahwa model TPB masih memungkinkan untuk ditambahi variabel prediktor lain selain ketiga variabel pembentuk niat yang telah dijelaskan. Kewajiban moral yang merupakan norma individu yang dipunyai oleh seseorang, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh orang lain. Norma individu ini tidak secara eksplisit termasuk dalam model TPB. Blanthorne (2000); Kaplan, Newbery & Reckers (1997) dalam Mustikasari

(2007), Hanno & Violette (1996) telah membuktikan secara empiris, bahwa kewajiban moral berpengaruh secara negatif signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak.

2.1.4.3 Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol keperilakuan yang dipersepsikan dalam konteks perpajakan adalah seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki seorang wajib pajak dalam menampilkan perilaku tertentu, seperti melaporkan penghasilannya lebih rendah, mengurangi beban yang seharusnya tidak boleh dikurangkan ke penghasilan, dan perilaku ketidakpatuhan lainnya (Bobek dan Hatfield, 2003). Kontrol keperilakuan yang dipersepsikan ini memiliki dua pengaruh yaitu pengaruh terhadap niat berperilaku dan terhadap perilaku.

Ajzen (2002) mengatakan bahwa kontrol keperilakuan mempengaruhi niat didasarkan atas asumsi bahwa kontrol keperilakuan yang dipersepsikan oleh individu akan memberikan implikasi motivasi pada orang tersebut. Dalam arti bahwa, niat akan terbentuk apabila individu merasa mampu untuk menampilkan perilaku. Bobek dan Hatfield (2003) dan Blanthorne (2000) dalam Mustikasari (2007), dalam penelitiannya tidak bisa membuktikan bahwa pengaruh kontrol keperilakuan yang dipersepsikan cukup signifikan. Pengaruh langsung dapat terjadi jika terdapat *actual control* di luar kehendak individu sehingga mempengaruhi perilaku.

Semakin positif sikap terhadap perilaku dan norma subyektif, semakin besar kontrol yang dipersepsikan seseorang, maka semakin kuat nilai seseorang untuk memunculkan perilaku tertentu. Akhirnya, sesuai dengan kondisi pengendalian yang nyata di lapangan (*actual behavioral control*) niat tersebut akan diwujudkan jika kesempatan itu muncul. Namun sebaliknya, perilaku yang dimunculkan bisa jadi bertentangan dengan niat individu tersebut. Hal tersebut terjadi karena kondisi di lapangan tidak memungkinkan memunculkan perilaku yang telah diniatkan sehingga dengan cepat akan mempengaruhi *perceived behavioral control* individu tersebut. *Perceived behavioral control* yang telah berubah akan mempengaruhi perilaku yang ditampilkan sehingga tidak sama lagi dengan yang diniatkan. Hasil penelitian Bobek dan Hatfield (2003) dan Blanthorne (2000) dalam Mustikasari (2007), menemukan bahwa keperilakuan yang dipersepsikan terhadap ketidakpatuhan pajak tidak cukup signifikan.

2.1.5 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan adalah kemampuan keuangan perusahaan yang tercermin dari tingkat profitabilitas (*profitability*) dan arus kas (*cash flow*). Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi tidak menjamin likuiditasnya baik. Hal ini dimungkinkan karena rasio profitabilitas dihitung dari laba akuntansi dibagi dengan investasi, aset, atau ekuitas, yang mana laba akuntansi menganut basis akrual. Oleh karena itu, untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan, selain profitabilitas, ukuran penting yang lain adalah arus kas.

Profitabilitas perusahaan (*firm profitability*) telah terbukti merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam mematuhi peraturan perpajakan karena profitabilitas akan menekan perusahaan untuk melaporkan pajaknya (Slemrod, 1992, Bradley, 1994, dan Siahaan, 2005). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung melaporkan pajaknya dengan jujur dari pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah. Perusahaan dengan profitabilitas rendah pada umumnya mengalami kesulitan keuangan (*financial difficulty*) dan cenderung melakukan ketidakpatuhan pajak.

Demikian juga perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas dan kemungkinan tidak mematuhi peraturan perpajakan dalam upaya untuk mempertahankan arus kasnya. Pada sisi yang lain suatu perusahaan yang memiliki penghasilan bersih di atas rata-rata mungkin memiliki dorongan untuk tidak mematuhi kewajiban pajaknya dalam upaya untuk meminimalkan *political visibility* (Slemrod; Watts dan Zimmerman, dalam Siahaan, 2005 dan Bradley, 2004).

2.1.6 Fasilitas Perusahaan

Fasilitas yang diberikan perusahaan, diharapkan dapat menjamin bahwa *tax professional* tersebut akan memiliki kemampuan untuk menyajikan semua data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan di bidang perpajakan.

Fasilitas perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian bagi *tax professional* dan dapat menjamin, bahwa mereka memiliki semua data yang dibutuhkan untuk membuat suatu pelaporan yang dapat menginformasikan semuanya secara lengkap

(*fully informed reporting decision*). Dalam situasi dimana *tax professional* memperoleh fasilitas memadai, maka ketidakpastian yang dihadapi oleh *tax professional* hanya berasal dari atau hanya berkaitan dengan ketidakpastian yang ada dalam aturan perpajakan (*tax law*) itu sendiri. Hasil kajian Siahaan (2005) dan Bradley (1994) telah memberikan bukti empiris bahwa bahwa fasilitas perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kewajiban wajib pajak Badan.

2.1.7 Iklim Keorganisasian

Perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu tersebut berada. Diduga, keputusan untuk mematuhi peraturan bagi suatu perusahaan dipengaruhi oleh iklim perusahaan. Iklim keorganisasian merupakan persepsi bersama (*Share Perception*). Reichers dan Schneider (1990)) dalam Mustikasari (2007), mengatakan bahwa iklim keorganisasian merupakan persepsi bersama dari kebijakan-kebijakan organisasi, praktik-praktik dan prosedur-prosedur, baik formal maupun tidak formal.

Iklim keorganisasian yang positif akan mendukung *Tax Professional* untuk berperilaku patuh. Sebaliknya, jika iklim keorganisasiannya negatif akan mendorong *Tax Professional* yang patuh menjadi tidak patuh dan yang tidak patuh semakin tidak patuh. Vardi (2001) dalam Mustikasari (2007), secara empiris telah membuktikan bahwa iklim keorganisasian berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *Organizational Misbehavior* (OMB). Lussier (2005) dalam Mustikasari (2007) menjelaskan, bahwa pada umumnya 7 dimensi iklim keorganisasian yang sering diteliti adalah sebagai berikut: (1) struktur, (2)

kewajiban, (3) imbalan, (4) keakraban (*warmth*), (5) dukungan, (6) identitas organisasi dan loyalitas, dan (7) risiko

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Hite (1988) dalam Siahaan (2005) yang berjudul “*The Effect of Peer Reporting Behavior on Tax Payer Compliance*” bertujuan untuk meneliti pengaruh perilaku pelaporan teman sesama pembayar pajak (*peers*) terhadap kepatuhan pembayaran pajak. Sembilan puluh tujuh (97) responden berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian ini. Sebagian besar responden penelitian (65 persen) mengindikasikan bahwa para pembayar pajak melaporkan lebih rendah pendapatan mereka, dan 54 persennya menyatakan bahwa ketidakpatuhan mereka disebabkan karena mereka mengetahui bahwa teman mereka sesama pembayar pajak tidak patuh.

Jackson dan Milliron (1986) dalam Mustikasari (2007), telah melakukan *review literature* yang menyeluruh terhadap penelitian yang berkaitan dengan *Tax Compliance*. Mereka kemudian mengidentifikasi 14 variabel yang paling sering menjadi fokus penelitian dan ditemukan mempengaruhi perilaku kepatuhan pembayar pajak yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pendapatan, sumber pendapatan, pekerjaan, kepatuhan teman sejawat, keadilan, kontak dengan IRS, Sanksi, etika, kemungkinan terdeteksi dan tarif pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa teman sejawat mempunyai pengaruh penting untuk memprediksi perilaku Wajib Pajak.

Klepper dan Nagin (1989) dalam Siahaan (2005), artikelnya yang berjudul *“Tax Compliance and Perception of The Risks of Detection and Criminal Prosecution”* melaporkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh persepsi resiko terdeteksi dan tuntutan kriminal terhadap kepatuhan pajak serta mengkaji dampak persepsi tersebut terhadap perilaku ketidakpatuhan. Temuan mereka menunjukkan bahwa pembayar pajak sensitif terhadap dampak perilaku ketidakpatuhan mereka terhadap resiko terdeteksi dan tuntutan kriminal dan bahwa resiko tersebut mempunyai pengaruh penting terhadap keinginan mereka untuk melakukan ketidakpatuhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembayar pajak selalu menimbang atau menghitung manfaat dan biaya ketidakpatuhan, tetapi perhitungan mereka nampak mematuhi realitas institusional tentang proses penegakan hukum.

Disertasi Bradley (1994) yang berjudul *“An Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior”* bertujuan untuk (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak (kompleksitas peraturan perpajakan, lingkungan perusahaan, tekanan keuangan, biaya ketidakpatuhan, resiko penyesuaian pemeriksaan dan profil individu), (2) mengembangkan skala untuk mengukur faktor-faktor tersebut, (3) menguji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kepatuhan pajak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semua variable independen (kompleksitas peraturan perpajakan, lingkungan perusahaan, tekanan keuangan, biaya ketidakpatuhan, resiko penyesuaian pemeriksaan dan profil individu) berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional*

Dalam jurnal *Behavioral Research in Accounting*, Bobek dan Hatfield (2003) melaporkan hasil penelitiannya yang berjudul “*An Investigation of The Theory of Planned Behavior and The Role of Moral Obligation in Tax Compliance*”. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai dasar untuk pengembangan hipotesisnya. Temuan penelitian ini adalah sikap, niat, norma subjektif dan kewajiban moral berpengaruh positif signifikan terhadap ketidakpatuhan pajak. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa keperilakuan yang dipersepsikan terhadap ketidakpatuhan pajak tidak cukup signifikan.

Blanthorne (2000) dalam Mustikasari (2007), telah melakukan penelitian yang sejenis dengan Bobek dan Hatfield (2003), hanya saja Blanthorne tidak bisa membuktikan pengaruh sikap terhadap ketidakpatuhan terhadap niat karena model pengukuran sikap yang digunakan tidak valid.

Hanno dan Violette (1996) memanfaatkan *Theory of Planned Behavior* untuk menjelaskan *tax compliance* Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Hasil penelitian menemukan bahwa sikap, niat, norma subjektif dan kewajiban moral berpengaruh positif signifikan terhadap ketidakpatuhan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bobek dan Hatfield (2003). Bedanya adalah Bobek dan Hatfield (2003) menggunakan indikator anggota keluarga, pimpinan perusahaan, teman dan pasangan untuk variabel norma subjektif dalam penelitiannya, sedangkan Hanno dan Violette (1996) hanya menggunakan indikator anggota keluarga saja.

Siahaan (2005) dalam disertasinya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* dalam Pelaporan Pajak

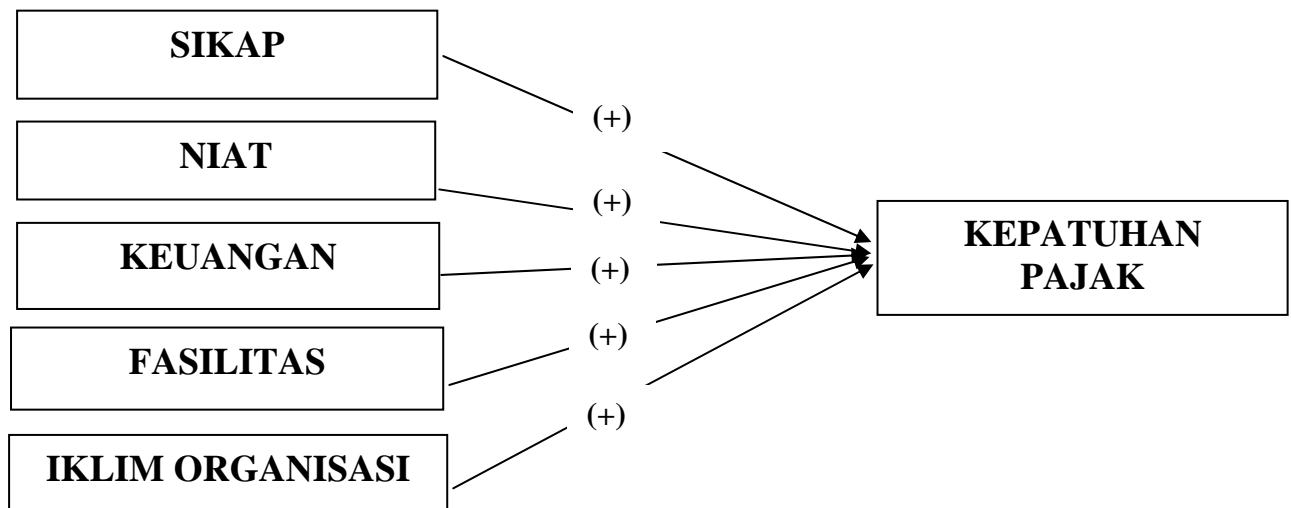
Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya” telah membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam mematuhi peraturan perpajakan karena profitabilitas akan menekan perusahaan untuk melaporkan pajaknya. Selain itu Siahaan (2005) juga memberikan bukti empiris bahwa bahwa fasilitas perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kewajiban wajib pajak Badan.

Vardi (2001) dalam Mustikasari (2007), secara empiris telah membuktikan bahwa iklim keorganisasian berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *Organizational Misbehavior* (OMB). Sejalan dengan Vardi, Mustikasari (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya” telah membuktikan bahwa iklim keorganisasian yang positif berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *tax compliance* Wajib Pajak Badan. Gambar 2.2 menyajikan kerangka pemikiran teoritis untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu kepatuhan pajak. Sedangkan variabel independennya yaitu sikap, niat, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan dan iklim keorganisasian

Gambar 2.2 :**Kerangka Pemikiran**

SIKAP	: sikap terhadap kepatuhan pajak
NIAT	: niat <i>tax professional</i> untuk berperilaku patuh
KEUANGAN	: kondisi keuangan
FASILITAS	: fasilitas perusahaan
IKLIM ORGANISASI	: iklim keorganisasian
KEPATUHAN PAJAK	: kepatuhan pajak badan

2.4 Pengembangan Hipotesis**2.4.1. Pengaruh Sikap *Tax Proffesional* Terhadap Kepatuhan Pajak**

Menurut Jalaluddin Rakhmat (1996:39) pengertian sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Berkowitz, 1972 dalam Darmayanti, 2004). Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan

kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Dalam hal ini, seseorang yang mendukung atas suatu objek sikap akan memiliki kecenderungan bertindak untuk melakukan tindakan terhadap objek sikap. Seorang *tax professional* yang mendukung (bersikap positif) terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kepatuhan pajak. Demikian pula sebaliknya. Seorang *tax professional* yang tidak mendukung (bersikap negatif) terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan kepatuhan pajak

Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : Sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak

2.4.2. Pengaruh Niat untuk Berperilaku Patuh Terhadap Kepatuhan Pajak

Niat merupakan fungsi dari dua terminan dasar yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan kedua adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang bersangkutan yang disebut dengan norma subjektif (Azwar, 1995 dalam Mustikasari, 2007). Jadi, niat adalah kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Niat juga erat kaitannya dengan motivasi, yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Niat yang baik akan mendorong timbulnya motivasi untuk berbuat baik. Perbuatan atau tindakan baik akan memberikan hasil yang baik pula.

Jika ini terus diulang-ulang, terinternalisasi dan *persistent* dalam diri seseorang, maka akan terciptalah pribadi dengan perilaku yang baik, begitu pula sebaliknya (Toto Suharto, 2008)

Niat *Tax Proffesional* merupakan kecenderungan yang akan mendorong *Tax Proffesional* pada suatu keputusan untuk melakukan suatu tindakan yang mendukung tindakan wajib pajak atau sebaliknya, dan hal tersebut dipengaruhi oleh moral, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Apabila seorang *Tax Proffesional* memiliki persepsi bahwa tindakan membayar pajak akan memberikan banyak keuntungan, maka ia akan berniat positif terhadap kewajiban membayar pajak. Dengan demikian, *Tax Proffesional* akan menghindari tindakan tidak membayar pajak. Sebaliknya, apabila seorang *Tax Proffesional* memiliki persepsi bahwa tindakan membayar pajak akan memberikan banyak kerugian, maka ia akan berniat negatif terhadap kewajiban membayar pajak. Dengan demikian, *Tax Proffesional* akan melakukan tindakan menghindari membayar pajak.

Norma subjektif dari seorang *Tax Proffesional* dapat dibentuk dari tekanan sosial, dalam arti individu akan melakukan suatu tindakan seperti yang diharapkan oleh orang-orang yang dianggap penting. Apabila orang-orang yang dianggap penting oleh *Tax Proffesional* memiliki sikap positif terhadap pajak, maka *Tax Proffesional* akan patuh membayar pajak. Sebaliknya, apabila orang-orang yang dianggap penting oleh *Tax Proffesional* memiliki sikap negatif terhadap pajak, maka *Tax Proffesional* akan menghindari pajak.

Kepatuhan membayar pajak dipengaruhi oleh besarnya keyakinan kontrol yang dimiliki oleh individu. Apabila seseorang *Tax Professional* mempunyai keyakinan mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi karena tindakan membayar pajak, maka ia akan memiliki niat positif mengenai membayar pajak. Dengan demikian, ia akan patuh dalam membayar pajak. Sebaliknya, Apabila seseorang *Tax Professional* mempunyai keyakinan yang rendah dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi karena tindakan membayar pajak, maka ia akan memiliki niat negatif mengenai membayar pajak. Dengan demikian, ia akan melakukan tindakan menghindari membayar pajak.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan sebelumnya tampak bahwa niat mempengaruhi *Tax Professional* dalam hal melakukan tindakan kepatuhan pajak.

H2 : Niat *tax professional* untuk berperilaku patuh berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

2.4.3. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Kepatuhan Pajak

Kondisi keuangan adalah kemampuan keuangan perusahaan yang tercermin dari tingkat profitabilitas (*profitability*) dan arus kas (*cash flow*). Profitabilitas perusahaan (*firm profitability*) telah terbukti merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam mematuhi peraturan perpajakan karena profitabilitas akan menekan perusahaan untuk melaporkan pajaknya (Slemrod, 1992, Bradley, 1994, dan Siahaan, 2005). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung melaporkan pajaknya dengan jujur dari pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah. Perusahaan dengan

profitabilitas rendah pada umumnya mengalami kesulitan keuangan (*financial difficulty*) dan cenderung melakukan ketidakpatuhan pajak.

Demikian juga perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas dan kemungkinan tidak mematuhi peraturan perpajakan dalam upaya untuk mempertahankan arus kasnya. Pada sisi yang lain suatu perusahaan yang memiliki penghasilan bersih di atas rata-rata mungkin memiliki dorongan untuk tidak mematuhi kewajiban pajaknya dalam upaya untuk meminimalkan *political visibility* (Slemrod; Watts dan Zimmerman, dalam Siahaan, 2005 dan Bradley, 2004).

Berdasarkan deskripsi diatas, hipotesis yang akan diuji adalah

H3 : kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak

2.4.4. Pengaruh Fasilitas Perusahaan Terhadap Kepatuhan Pajak

Fasilitas yang diberikan perusahaan, diharapkan dapat menjamin bahwa *tax professional* tersebut akan memiliki kemampuan untuk menyajikan semua data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan di bidang perpajakan.

Fasilitas perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian bagi *tax professional* dan dapat menjamin, bahwa mereka memiliki semua data yang dibutuhkan untuk membuat suatu pelaporan yang dapat menginformasikan semuanya secara lengkap (*fully informed reporting decision*). Dalam situasi dimana *tax professional* memperoleh fasilitas memadai, maka ketidakpastian yang dihadapi oleh *tax professional* hanya berasal dari atau hanya berkaitan dengan

ketidakpastian yang ada dalam aturan perpajakan (*tax law*) itu sendiri. Hasil kajian Siahaan (2005) dan Bradley (1994) telah memberikan bukti empiris bahwa bahwa fasilitas perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kewajiban wajib pajak Badan.

H4 : fasilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak

2.4.5. Pengaruh Iklim Organisasi Perusahaan Terhadap Kepatuhan Pajak

Perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu tersebut berada. Diduga, keputusan untuk mematuhi peraturan bagi suatu perusahaan dipengaruhi oleh iklim perusahaan. Iklim keorganisasian merupakan persepsi bersama (*Share Perception*). Reichers dan Schneider (1990) dalam Mustikasari (2007), mengatakan bahwa iklim keorganisasian merupakan persepsi bersama dari kebijakan-kebijakan organisasi, praktik-praktik dan prosedur-prosedur, baik formal maupun tidak formal.

Iklim keorganisasian yang positif akan mendukung *Tax Professional* untuk berperilaku patuh. Sebaliknya, jika iklim keorganisasiannya negatif akan mendorong *Tax Professional* yang patuh menjadi tidak patuh dan yang tidak patuh semakin tidak patuh. Vardi (2001) dalam Mustikasari (2007) secara empiris telah membuktikan bahwa iklim keorganisasian berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *Organizational Misbehavior* (OMB). Lussier (2005) dalam Mustikasari (2007) menjelaskan, bahwa pada umumnya 7 dimensi iklim keorganisasian yang sering diteliti adalah sebagai berikut: (1) struktur, (2)

kewajiban, (3) imbalan, (4) keakraban (*warmth*), (5) dukungan, (6) identitas organisasi dan loyalitas, dan (7) risiko

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah

H5 : iklim organisasi perusahaan berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan enam variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (*dependen*) dan lima variabel bebas (*independen*). Variabel terikatnya adalah kepatuhan pajak, sedangkan variabel bebas tersebut adalah: (1) sikap, (2) niat, (3) keuangan, (4) fasilitas, (5) iklim organisasi. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.1. Sikap

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Dalam penelitian ini, variabel sikap terhadap kepatuhan pajak menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Agar dapat diukur, variabel sikap terhadap kepatuhan pajak dinilai dengan skala Likert 7 poin yang menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*). Pernyataan pertama untuk mengukur *beliefs strength*, responden ditanya tentang seberapa tinggi mereka memberi "nilai (*value*)" setiap keyakinan (*belief*) yang dituangkan dalam pernyataan atau seberapa penting peran indikator tersebut dalam pengambilan keputusan ketidakpatuhan pajak. Pernyataan kedua berkaitan dengan *outcome evaluation*, responden diminta untuk menentukan "tingkat

harapan (*rate of expectancy*)” masing-masing indikator mulai dari sangat dipertimbangkan sampai dengan sangat tidak dipertimbangkan dalam perilaku mereka. Jenis pernyataan dalam kuesioner tersebut mengacu pada kuesioner yang digunakan oleh Mustikasari (2007).

3.1.2. Niat *tax professional* untuk berperilaku patuh

Niat atau intensi adalah kecenderungan atau keputusan *tax professional* untuk melakukan perilaku kepatuhan pajak. Dalam mengukur variabel niat untuk berperilaku patuh, responden akan dimintai pendapatnya tentang 2 pernyataan yang mewakili dua variabel niat, yaitu: (1) kecenderungan dan (2) keputusan untuk patuh terhadap ketentuan perpajakan. Niat juga diukur dengan pertanyaan-pertanyaan yang mewakili hal-hal pembentuk niat yakni norma subjektif (dua pertanyaan), kontrol perilaku yang dipersepsikan (dua pertanyaan) dan kewajiban moral (tiga pertanyaan). Jenis pernyataan dalam kuesioner yang menggunakan skala Likert 7 poin tersebut mengacu pada kuesioner yang digunakan oleh Mustikasari (2007).

3.1.3. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan adalah kemampuan keuangan perusahaan yang tercermin dari tingkat profitabilitas (*profitability*) dan arus kas (*cash flow*). Sedangkan persepsi tentang kondisi keuangan perusahaan adalah persepsi *tax professional* tentang kemampuan perusahaan dimana *tax professional* bekerja. Pengukuran variabel ini menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner

yang dinilai dengan skala Likert 7 poin dengan memodifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) yang terdiri dari 2 pernyataan.

3.1.4. Fasilitas Perusahaan

Fasilitas perusahaan adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan dimana *tax professional* bekerja termasuk di dalamnya tersedianya informasi keuangan dan operasi. Pengukuran variabel ini menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner dengan skala Likert 7 poin yang memodifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) yang terdiri dari tiga pertanyaan.

3.1.5. Iklim Keorganisasian

Iklim keorganisasian merupakan persepsi bersama dari kebijakan-kebijakan organisasi, praktik-praktik dan prosedur-prosedur, baik formal maupun tidak formal (Reichers dan Schneider, 1990). Iklim keorganisasian dalam hal ini adalah persepsi *tax professional* yang merefleksikan tentang harapannya dalam organisasi, rutinitas lingkungan kerja, dan perilaku kerja yang didukung dan dihargai oleh organisasi. Pengukuran variabel iklim organisasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner dengan skala Likert 7 poin yang merupakan replikasi penelitian Vardi (1991) dan Issier (2005) dalam Mustikasari (2007).

3.1.6. Kepatuhan pajak badan

Kepatuhan pajak badan adalah kepatuhan *tax professional* dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan dimana dia bekerja. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen replikasi penelitian Brown dan Mazur (2003) dalam Mustikasari (2007) yang terdiri dari delapan pertanyaan yang menggunakan skala Likert 7 poin. Instrumen ini sesuai dengan definisi kepatuhan pajak IRS yang terdiri dari 3 variabel: (1) kepatuhan penyerahan SPT (*filing compliance*), (2) kepatuhan pembayaran (*payment compliance*), dan (3) kepatuhan pelaporan (*reporting compliance*). Indikator ketiga variabel kepatuhan mengacu pada definisi kepatuhan material pada KMK No.235/KMK.03/2003 tentang kriteria Wajib Pajak Patuh dalam rangka pendahuluan pengembalian kelebihan pembayaran pajak.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh *tax professional* yang bekerja di perusahaan industri manufaktur kelas menengah dan besar yang ada di Semarang. Alasan pemilihan *tax professional* adalah (1) *tax professional* dianggap paling mengetahui tentang peraturan perpajakan dan penyusunan pelaporan pajak badan, dan (2) Pembayar pajak menggunakan bantuan *tax professional* untuk berbagai macam alasan, antara lain untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayar, mengurangi kewajiban pajaknya dan meminimumkan biaya yang berkaitan dengan perpajakan. Sedangkan alasan pemilihan perusahaan industri manufaktur kelas menengah dan besar karena perusahaan tersebut umumnya sudah memiliki

sistem informasi akuntansi formal (Bouwens dan Abernethy, 2000 dalam Mustikasari, 2007) sehingga memungkinkan *tax professional* dapat menyusun pelaporan pajak badannya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah *tax professional* yang bekerja pada perusahaan dengan kriteria: (1) telah menjabat minimal 1 tahun, dan (2) pernah mengisi SPT.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Amirin, 2009) Dalam penelitian ini responden yang menjadi sampel adalah *tax professional* yang termasuk populasi penelitian dan kebetulan dijumpai oleh peneliti di Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Madya Kota Semarang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data penelitian yang bukan angka, yang sifatnya tidak dapat dihitung, berupa informasi atau penjelasan yang didasarkan pada pendekatan teoritis dan penilaian logis. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara (Sugiyono, 2004 dalam Jatmiko, 2006). Data diperoleh dari jawaban para *tax professional* yaitu jawaban

terhadap serangkaian pertanyaan kuesioner yang diajukan dari peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 1997). Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari subjek dengan anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar (Azwar, 1997). Selanjutnya, untuk mengungkap fakta aktual tersebut peneliti menggunakan kuesioner.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Kuesioner penelitian ini disebar ke beberapa Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Madya yang ada di Semarang. Responden akan menilai setiap pernyataan dengan menggunakan skala Likert 7 poin, dari persepsi responden bahwa responden sangat tidak setuju/sangat tidak dipertimbangkan sampai dengan sangat setuju/sangat dipertimbangkan terhadap suatu pernyataan yang ada dalam kuesioner.

3.5. Metode Analisis

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, karena

data yang digunakan adalah data kualitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala Likert 7 poin (*7 poin Likert Scale*).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 15.00 *for Windows*. Alasan penggunaan alat analisis regresi linier berganda adalah karena regresi berganda cocok digunakan untuk analisis faktor-faktor. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.5.2. Uji Reliabilitas dan Validitas

Untuk menguji apakah konstruk yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas.

3.5.2.1. Uji Reliabilitas

Adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Azwar (1997) reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,600$ (Nunnally, 1967 dalam Ghazali 2005).

3.5.2.2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997). Uji validitas kuesioner dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Azwar, 1997), yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Perhitungan koefisien korelasi antara item dengan skor total akan mengakibatkan *over estimate* terhadap korelasi yang sebenarnya, maka perlu dilakukan koreksi dengan menggunakan *part-whole* (Azwar, 1997).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $> r$ tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel berarti item tidak valid (gugur).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. (Ghozali, 2005)

Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan melihat tabel histogram. Namun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram bisa menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2005)

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolgomorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

3.5.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal

ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai $tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang paling berkolerasi.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan dua cara yaitu dengan menggunakan uji Glejser dan uji grafik *Scatter Plot*. Uji Glejser dilakukan dengan meregresnilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005) dengan persamaan regresi

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t \dots\dots\dots (1)$$

Uji Heteroskedastisitas dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi –y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Model Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

berganda yaitu melihat pengaruh sikap terhadap kepatuhan pajak, niat untuk berperilaku patuh, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi perusahaan terhadap kepatuhan pajak badan. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Y	=	kepatuhan pajak badan
α	=	Bilangan konstanta
$\beta_1 \dots \beta_n$	=	Koefisien arah regresi
X_1	=	Sikap <i>tax professional</i> terhadap ketidakpatuhan pajak
X_2	=	niat <i>tax professional</i> untuk berperilaku tidak patuh
X_3	=	kondisi keuangan
X_4	=	fasilitas perusahaan
X_5	=	iklim organisasi
e	=	kesalahan pengganggu (<i>disturbance's error</i>)

3.5.5. Analisis Regresi (Pengujian Hipotesis)

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random atau stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada

dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Adapun pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. .

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati, 2003 (dikutip dari Ghazali, 2005) jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

3.5.5.2. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0 \quad (3)$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0 \quad (4)$$

Artinya apakah semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0 \quad (5)$$

Artinya adalah apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0 \quad (6)$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh *tax professional* yang bekerja di perusahaan manufaktur kelas menengah dan besar yang ada di Semarang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah *tax professional* yang bekerja pada perusahaan dengan kriteria: (1) telah menjabat minimal 1 tahun, dan (2) pernah mengisi SPT. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Amirin, 2009). Dalam penelitian ini responden yang menjadi sampel adalah *tax professional* yang termasuk populasi penelitian dan kebetulan dijumpai oleh peneliti di Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Madya Kota Semarang.

Pada penelitian ini, peneliti menyebar 140 kuesioner. Hal ini sesuai dengan Rosgue (1975) dalam Sekaran (2003), ukuran sampel yang lebih tepat untuk banyak penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500. Kuesioner yang diterima kembali sebanyak 115 kuesioner. Dari 115 kuesioner tersebut, kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya sebanyak 15 kuesioner. Jadi jumlah sampel pengamatan sebanyak 100 pengamatan.

Tabel 4.1
Deskripsi Objek Penelitian

	Jumlah Kuesioner
Jumlah Kuesioner yang disebar	140
Dikurangi : Kuesioner yang tidak kembali	(25)
Kuesioner yang tidak lengkap	(15)
Sampel Akhir Pengamatan	100

Sumber : Data primer (2010)

Data responden yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan. Dengan demikian gambaran dari responden berdasarkan pengelompokkan jenis kelamin, usia dan pendidikan, sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabulasi Silang Usia dan Jenis Kelamin

USIA	Jenis Kelamin		TOTAL
	L	P	
21-25 Tahun	10 10%	17 17%	27 27%
26-30 Tahun	17 17%	11 11%	28 28%
31-35 Tahun	7 7%	9 9%	16 16%
36-40 Tahun	9 9%	2 2%	11 11%
41-45 Tahun	11 11%	0 0%	11 11%
46-50 Tahun	3 3%	1 1%	4 4%
> 50 Tahun	2 2%	1 1%	3 3%
TOTAL	59 59%	41 41%	100 100%

Sumber : Data primer (2010)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa responden laki-laki paling banyak (17%) berusia antara 26-30 tahun, sedangkan responden perempuan paling banyak (17%) berusia antara 21-25 tahun.

Tabel 4.3
Tabulasi Silang Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Jenis Kelamin		TOTAL
	L	P	
D3	23 23%	15 15%	38 38%
S1	32 32%	24 24%	56 56%
S2	4 4%	2 2%	6 6%
TOTAL	59 59%	41 41%	100 100%

Sumber : Data primer (2010)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden laki-laki maupun responden perempuan paling banyak memiliki tingkat pendidikan S1, yaitu laki-laki 32% dan perempuan 24%.

4.2 Statistik Deskriptif

Pengujian deskriptif bertujuan untuk menguji seberapa besar nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimum, median dan maksimum, sehingga diketahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sikap terhadap kepatuhan pajak	100	10	60	34.33	11.425
niat tax professional untuk berperilaku patuh	100	20	104	56.29	15.771
kondisi keuangan	100	2	14	9.62	3.110
fasilitas perusahaan	100	3	21	11.95	4.396
iklim keorganisasian	100	12	42	31.24	6.326
kepatuhan pajak badan	100	8	50	28.07	10.460
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data primer (2010)

Berdasarkan Tabel 4.4, interpretasi dari hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Sikap terhadap kepatuhan pajak

Nilai tanggapan responden mengenai sikap terhadap kepatuhan pajak yang terendah adalah 10 dan tertinggi adalah 60 dengan nilai rata-rata 34,33 dan SD 11,425. Besarnya penyimpangan SD terhadap nilai rata-rata relatif besar yakni 33,28%, yang berarti perbedaan antara nilai minimum dengan nilai maksimum dari nilai variabel sikap terhadap kepatuhan pajak relatif besar. Dengan kata lain, nilai tanggapan responden memiliki variasi yang besar.

2. Niat *tax* professional untuk berperilaku patuh

Nilai tanggapan responden mengenai niat *tax* professional untuk berperilaku patuh yang terendah adalah 20 dan tertinggi adalah 104 dengan nilai rata-rata 56,29 dan SD 15,771. Besarnya penyimpangan SD terhadap

nilai rata-rata relatif besar yakni 28,02%, yang berarti perbedaan antara nilai minimum dengan nilai maksimum dari nilai variabel niat *tax professional* untuk berperilaku patuh relatif besar. Dengan kata lain, nilai tanggapan responden memiliki variasi yang besar.

3. Kondisi keuangan

Nilai tanggapan responden mengenai kondisi keuangan yang terendah adalah 2 dan tertinggi adalah 14 dengan nilai rata-rata 9,62 dan SD 3,110. Besarnya penyimpangan SD terhadap nilai rata-rata relatif besar yakni 32,33%, yang berarti perbedaan antara nilai minimum dengan nilai maksimum dari nilai variabel kondisi keuangan. Dengan kata lain, nilai tanggapan responden memiliki variasi yang besar.

4. Fasilitas perusahaan

Nilai tanggapan responden mengenai fasilitas perusahaan yang terendah adalah 3 dan tertinggi adalah 21 dengan nilai rata-rata 11,95 dan SD 4,396. Besarnya penyimpangan SD terhadap nilai rata-rata relatif besar yakni 36,79%, yang berarti perbedaan antara nilai minimum dengan nilai maksimum dari nilai variabel fasilitas perusahaan relatif besar. Dengan kata lain, nilai tanggapan responden memiliki variasi yang besar.

5. Iklim keorganisasian

Nilai tanggapan responden mengenai iklim keorganisasian yang terendah adalah 12 dan tertinggi adalah 42 dengan nilai rata-rata 31,24 dan SD 6,326. Besarnya penyimpangan SD terhadap nilai rata-rata relatif besar yakni 20,25%, yang berarti perbedaan antara nilai minimum dengan nilai maksimum

dari nilai variabel iklim keorganisasian relatif besar. Dengan kata lain, nilai tanggapan responden memiliki variasi yang besar.

6. Kepatuhan pajak badan

Nilai tanggapan responden mengenai kepatuhan pajak badan yang terendah adalah 8 dan tertinggi adalah 50 dengan nilai rata-rata 28,07 dan SD 10,460. Besarnya penyimpangan SD terhadap nilai rata-rata relatif besar yakni 37,26%, yang berarti perbedaan antara nilai minimum dengan nilai maksimum dari nilai variabel kepatuhan pajak badan relatif besar. Dengan kata lain, nilai tanggapan responden memiliki variasi yang besar.

Tabel 4.5
Kriteria Nilai dari Masing-Masing Variabel Penelitian

Variabel	Kisaran		Rata-rata	Range Jawaban Responden			Kriteria
	Teoritis	Aktual		Rendah	Sedang	Tinggi	
Y	8-56	8-50	28,07	8-24	25-40	41-56	Sedang
X1	10-70	10-60	34,33	10-30	31-50	51-70	Sedang
X2	17-119	20-104	56,29	17-51	52-85	86-119	Sedang
X3	2-14	2-14	9,62	2-6	7-10	11-14	Sedang
X4	3-21	3-21	11,95	3-9	10-15	16-21	Sedang
X5	6-42	12-42	31,24	6-18	19-30	31-42	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah (2010)

Keterangan :

- Y = kepatuhan pajak badan
- X1 = sikap terhadap kepatuhan pajak
- X2 = niat *tax professional* untuk berperilaku patuh
- X3 = kondisi keuangan
- X4 = fasilitas perusahaan
- X5 = iklim keorganisasian

Berdasarkan Tabel 4.5 maka interpretasi dari nilai masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Dari 10 indikator pada variabel sikap terhadap kepatuhan pajak memiliki nilai rata-rata 34,33 dan masuk dalam kriteria sedang. Hal ini mengindikasikan

bahwa wajib pajak cukup mendukung kepatuhan pajak, yang ditunjukkan antara lain dengan keinginan membayar pajak sesuai dengan nilai yang seharusnya, merasa bahwa ada manfaat yang diperoleh dengan membayar pajak dan sistem perpajakan tidak terlalu merugikan perusahaan.

2. Dari 17 indikator pada variabel niat *tax professional* untuk berperilaku patuh memiliki nilai rata-rata 56,29 dan masuk dalam kriteria sedang. Hal ini mengindikasikan wajib pajak memiliki niat yang cukup besar untuk berperilaku patuh pada peraturan perpajakan yang berlaku.
3. Dari dua indikator pada variabel kondisi keuangan memiliki nilai rata-rata 9,62 dan masuk dalam kriteria sedang. Hal ini mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan cukup baik dan *tax professional* menilai bahwa perusahaan masih bisa membayar pajak sesuai dengan nilai yang sebenarnya.
4. Dari tiga indikator pada variabel fasilitas memiliki nilai rata-rata 11,95 dan masuk dalam kriteria sedang. Hal ini mengindikasikan fasilitas perusahaan dalam memberikan informasi tentang pajak dan sistem pajak cukup lengkap sehingga *tax professional* mampu untuk menyajikan semua data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan di bidang perpajakan
5. Dari enam indikator pada variabel iklim keorganisasian memiliki nilai rata-rata 31,24 dan masuk dalam kriteria tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa iklim organisasi dalam perusahaan sangat mendukung *tax professional* untuk berperilaku patuh dalam membayar pajak.
6. Dari delapan indikator pada variabel kepatuhan pajak badan memiliki nilai rata-rata 28,07 dan masuk dalam kriteria sedang. Hal ini mengindikasikan

wajib pajak memiliki kepatuhan pajak yang cukup baik yang ditunjukkan diantaranya dengan kepatuhan dalam menyerahkan dan melaporkan SPT tepat waktu dan dalam jangka waktu 2 tahun terakhir tidak pernah dikenai sanksi ataupun denda karena keterlambatan pembayaran pajak terhutang dan kekurangan pajak yang disetorkan.

4.3 Analisis Data

4.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji apakah konstruk yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas

4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 15.00 *for Windows*. Hasil uji validitas alat ukur penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Alat Ukur

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
x1.1	0,479	0,165	valid
x1.2	0,395	0,165	valid
x1.3	0,432	0,165	valid
x1.4	0,482	0,165	valid
x1.5	0,436	0,165	valid
x1.6	0,470	0,165	valid
x1.7	0,406	0,165	valid
x1.8	0,499	0,165	valid

x1.9	0,528	0,165	valid
x1.10	0,424	0,165	valid
x2.1	0,513	0,165	valid
x2.2	0,462	0,165	valid
x2.3	0,459	0,165	valid
x2.4	0,403	0,165	valid
x2.5	0,427	0,165	valid
x2.6	0,302	0,165	valid
x2.7	0,563	0,165	valid
x2.8	0,541	0,165	valid
x2.9	0,446	0,165	valid
x2.10	0,604	0,165	valid
x2.11	0,565	0,165	valid
x2.12	0,497	0,165	valid
x2.13	0,279	0,165	valid
x2.14	0,359	0,165	valid
x2.15	0,325	0,165	valid
x2.16	0,403	0,165	valid
x2.17	0,315	0,165	valid
x3.1	0,844	0,165	valid
x3.2	0,844	0,165	valid
x4.1	0,454	0,165	valid
x4.2	0,602	0,165	valid
x4.3	0,636	0,165	valid
x5.1	0,443	0,165	valid
x5.2	0,433	0,165	valid
x5.3	0,596	0,165	valid
x5.4	0,547	0,165	valid
x5.5	0,430	0,165	valid
x5.6	0,290	0,165	valid
y1	0,761	0,165	valid
y2	0,746	0,165	valid
y3	0,754	0,165	valid
y4	0,739	0,165	valid
y5	0,422	0,165	valid
y6	0,379	0,165	valid
y7	0,352	0,165	valid
y8	0,253	0,165	valid

Sumber : Data primer (2010)

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa hasil uji validitas alat ukur diketahui bahwa masing-masing item yang digunakan untuk menyusun alat ukur penelitian memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel, yang berarti item-item tersebut

valid. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa persyaratan validitas alat ukur terpenuhi.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 15.00 *for Windows*. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,600$ (Nunnally, 1967 dalam Ghazali 2005). Hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
sikap terhadap kepatuhan pajak	0,786	10
niat tax professional untuk berperilaku patuh	0,836	17
kondisi keuangan	0,915	2
fasilitas perusahaan	0,736	3
iklim keorganisasian	0,722	6
kepatuhan pajak badan	0,828	8

Sumber : Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa alat ukur untuk variabel sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak, niat *tax professional* untuk berperilaku patuh, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan, iklim organisasi dan kepatuhan pajak badan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,600$, yang artinya alat ukur reliabel. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa alat ukur memenuhi syarat reliabilitas

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa sampel representatif populasi.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Normal P-Plot*. Distribusi data normal, apabila nilai p dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* $> 0,05$ atau data berada di sekitar garis diagonal pada *Normal P-Plot*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Berdasarkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std.	6.42909433
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778

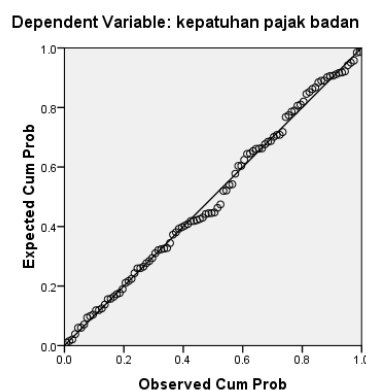
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai p dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0.778 ($p > 0,05$), yang artinya distribusi data penelitian normal. Hasil ini diperkuat dengan hasil *Normal P-Plot* yang menunjukkan bahwa data berada di sekitar garis diagonal (Gambar 4.1). Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Gambar 4.1
Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer (2010)

4.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki hubungan atau tidak. Suatu data penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas apabila memiliki nilai $VIF < 10$. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
sikap terhadap kepatuhan pajak	.784	1.275
niat tax professional untuk berperilaku patuh	.877	1.140
kondisi keuangan	.646	1.547
fasilitas perusahaan	.892	1.122
iklim keorganisasian	.668	1.497

a. Dependent Variable: kepatuhan pajak badan

Sumber : Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10, yang artinya masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi multikolinieritas terpenuhi.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak, dan hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji Glejser dan *Scatter Plot*. Pada uji

Glejser, apabila nilai p antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dikatakan bebas heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Hasil uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

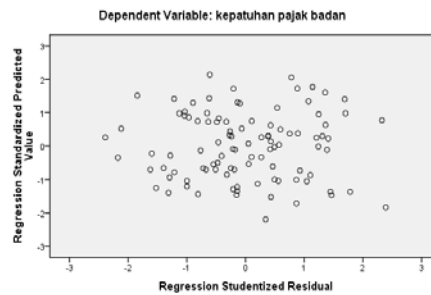
Model	Sig.
1 (Constant)	.860
sikap terhadap kepatuhan pajak	.922
niat tax professional untuk berperilaku patuh	.972
kondisi keuangan	.981
fasilitas perusahaan	.723
iklim keorganisasian	.953

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai p dari regresi masing-masing variabel bebas terhadap absolut residual lebih dari 0,05 yang berarti bebas heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser didukung oleh *Scatter Plot* (Gambar 4.2) dimana bahwa titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan kata lain, model regresi bebas heteroskedastisitas sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Gambar 4.2
Scatter Plot



Sumber : Data primer (2010)

4.5. Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu melihat pengaruh sikap terhadap kepatuhan pajak, niat untuk bertindak patuh, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi perusahaan terhadap kepatuhan pajak badan. Hasil analisis regresi sebagai berikut

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19.722	4.061		-4.856	.000
sikap terhadap kepatuhan pajak	.187	.065	.205	2.874	.005
niat <i>tax professional</i> untuk berperilaku patuh	.165	.045	.249	3.693	.000
kondisi keuangan	.727	.264	.216	2.757	.007
fasilitas perusahaan	.647	.159	.272	4.069	.000
iklim keorganisasian	.555	.128	.336	4.354	.000

a. Dependent Variable: kepatuhan pajak badan

Sumber : Data primer yang diolah (2010)

$$Y = 0,205X_1 + 0,249X_2 + 0,216X_3 + 0,272X_4 + 0,336X_5 \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

Y	=	Kepatuhan Pajak Badan
α	=	Bilangan konstanta
$\beta_1 \dots \beta_n$	=	Koefisien arah regresi
X_1	=	Sikap terhadap kepatuhan pajak
X_2	=	niat <i>tax professional</i> untuk berperilaku patuh
X_3	=	kondisi keuangan
X_4	=	fasilitas perusahaan
X_5	=	iklim organisasi

4.5.1. Pengujian Hipotesis

4.5.1.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.606	6.563	1.841

a. Predictors: (Constant), iklim keorganisasian, fasilitas perusahaan, niat tax professional untuk berperilaku patuh, sikap terhadap kepatuhan pajak, kondisi keuangan

b. Dependent Variable: kepatuhan pajak badan

Sumber : Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* = 0,606 yang berarti variabel sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak, niat *tax professional* untuk berperilaku patuh, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Badan sebesar

60,6%. Dengan demikian ada 39,4% variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Badan selain variabel sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak, niat *tax professional* untuk berperilaku patuh, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi.

4.5.1.2. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.13
Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6783.230	5	1356.646	31.493	.000 ^a
	Residual	4049.280	94	43.077		
	Total	10832.510	99			

a. Predictors: (Constant), iklim keorganisasian, fasilitas perusahaan, niat tax professional untuk berperilaku patuh, sikap terhadap kepatuhan pajak, kondisi keuangan

b. Dependent Variable: kepatuhan pajak badan

Sumber : Data primer yang diolah (2010)

Dari Uji ANOVA atau Uji F dalam Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai F hitung > 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$. dengan kata lain, hipotesis alternatif (H_A) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.5.1.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.14
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	0,000
sikap terhadap kepatuhan pajak	0,005
niat tax professional untuk berperilaku patuh	0,000
kondisi keuangan	0,007
fasilitas perusahaan	0,000
iklim keorganisasian	0,000

a. Dependent Variable: kepatuhan pajak badan

Sumber : Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan Uji t dalam Tabel 4.14, probabilitas signifikansi untuk variabel variabel sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak adalah 0,005, untuk variabel niat *tax professional* untuk berperilaku patuh adalah 0,000, untuk variabel kondisi keuangan adalah 0,007, untuk variabel fasilitas perusahaan adalah 0,000 dan untuk variabel iklim organisasi adalah 0,000. Oleh karena nilai probabilitas signifikansi variabel sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak, niat *tax professional* untuk berperilaku patuh, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi dibawah nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,05$, ini berarti bahwa variabel sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak, niat *tax professional* untuk berperilaku patuh, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi secara individual mempengaruhi variabel kepatuhan pajak badan.

4.6. Interpretasi Hasil

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda sebagaimana telah dijabarkan dalam bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam lima bagian. **Bagian pertama** membahas pengaruh sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak badan (H1). **Bagian kedua** membahas pengaruh niat *tax professional* untuk berperilaku patuh terhadap kepatuhan pajak badan (H2). **Bagian ketiga** membahas pengaruh kondisi keuangan terhadap kepatuhan pajak badan (H3). **Bagian keempat** membahas pengaruh fasilitas perusahaan terhadap kepatuhan pajak badan (H4). **Bagian kelima** membahas pengaruh iklim organisasi terhadap kepatuhan pajak badan (H5).

4.6.1. Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil uji t dengan variabel dependen kepatuhan pajak badan seperti ditunjukkan dalam tabel 4.14 bahwa variabel sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan pajak badan. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) diterima.

4.6.2. Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil uji t dengan variabel dependen kepatuhan pajak badan seperti ditunjukkan dalam tabel 4.14 bahwa variabel niat *tax professional* untuk berperilaku patuh memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu 0,000 sehingga dapat

disimpulkan bahwa niat *tax professional* untuk berperilaku patuh berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan pajak badan. Hal ini berarti hipotesis pertama (H2) diterima.

4.6.3. Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan hasil uji t dengan variabel dependen kepatuhan pajak badan seperti ditunjukkan dalam tabel 4.14 bahwa kondisi keuangan memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu 0,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan pajak badan. Hal ini berarti hipotesis pertama (H3) diterima.

4.6.4. Hipotesis Keempat (H4)

Berdasarkan hasil uji t dengan variabel dependen kepatuhan pajak badan seperti ditunjukkan dalam tabel 4.14 bahwa fasilitas perusahaan memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan pajak badan. Hal ini berarti hipotesis pertama (H4) diterima.

4.6.5. Hipotesis Kelima (H5)

Berdasarkan hasil uji t dengan variabel dependen kepatuhan pajak badan seperti ditunjukkan dalam tabel 4.14 bahwa iklim organisasi memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim

organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan pajak badan. Hal ini berarti hipotesis pertama (H5) diterima.

Tabel 4.15
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Kepatuhan Pajak Badan
1.	Sikap <i>tax professional</i> terhadap kepatuhan pajak		√
2.	Niat <i>tax professional</i> untuk berperilaku patuh		√
3.	Kondisi keuangan		√
4.	Fasilitas perusahaan		√
5.	Iklim organisasi		√

Keterangan :

√ = variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen atau Hipotesis diterima.

Dalam Tabel 4.15 dapat dilihat ringkasan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara agregat, variabel sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak, niat *tax professional* untuk berperilaku patuh, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi.berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak badan.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Sikap *Tax Professional* terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa Sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak Badan secara signifikan. Semakin positif sikap seorang *tax professional* (dalam hal ini berarti mendukung) terhadap kepatuhan pajak maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak badan. Sebaliknya, semakin negatif sikap seorang *tax professional* (dalam hal ini berarti tidak mendukung) terhadap kepatuhan pajak

maka semakin rendah tingkat kepatuhan pajak badan. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Siahaan (2005), dan Mustikasari (2007) yang menemukan bahwa sikap *tax professional* terhadap ketidakpatuhan pajak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Ketidakpatuhan Pajak Badan.

Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap (Jalaludin Rahmat, 1992:39). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Berkowitz, 1972 dalam Darmayanti, 2004). Jadi, seseorang akan cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang ia dukung. Jika seseorang mendukung kepatuhan pajak maka ia akan berperilaku patuh dalam kewajiban perpajakannya. Sebaliknya, jika seseorang mendukung ketidakpatuhan pajak maka ia akan cenderung untuk berperilaku tidak patuh dalam kewajiban perpajakannya.

Sikap merupakan faktor predisposisi dari perilaku (Azwar, 1999 dalam Jatmiko, 2006). Oleh karena itu, individu yang memiliki sikap positif maka ia akan mendukung perilaku yang memperkuat sikapnya, dan sebaliknya. Sikap yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan individu yang pada akhirnya akan mendorong munculnya perilaku yang mendukung sikap yang dimiliki oleh individu.

4.7.2. Pengaruh Niat *Tax Professional* untuk Berperilaku Patuh terhadap Kepatuhan Pajak Badan

Hasil uji hipotesis kedua menemukan bahwa niat *tax professional* untuk berperilaku patuh berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak Badan secara signifikan. Ini berarti bahwa ketika seorang *tax professional* telah memiliki niat positif untuk berperilaku patuh maka semakin tinggi tingkat perilaku kepatuhan pajak badan. Sebaliknya, bahwa ketika seorang *tax professional* memiliki niat untuk berperilaku tidak patuh maka semakin rendah tingkat perilaku kepatuhan pajak badan atau semakin tinggi tingkat ketidakpatuhan pajaknya. Hasil tersebut mendukung temuan Bobek & Hatfield (2003), dan Hanno & Violette (1996) yang telah membuktikan secara empiris, bahwa niat berpengaruh secara positif signifikan terhadap ketidakpatuhan pajak.

Niat *Tax Profesional* untuk berperilaku patuh yang terbentuk dari norma subjektif yakni pengaruh orang-orang yang dianggap penting disekitar *tax professional* (dalam hal ini misalnya teman, konsultan pajak atau petugas pajak mendukung tindakan tersebut) dan diyakini mendukung nilai-nilai moral yang dianutnya serta adanya kontrol perilaku yang mengijinkan hal tersebut maka akan meningkatkan perilaku kepatuhan pajak badan. Demikian pula sebaliknya. Norma subjektif dari seorang *Tax Profesional* dapat dibentuk dari tekanan sosial, dalam arti *Tax Profesional* akan melakukan suatu tindakan seperti yang diharapkan oleh orang-orang yang dianggap penting. Apabila orang-orang yang dianggap penting oleh *Tax Profesional* tersebut memiliki sikap positif terhadap pajak, maka *Tax Profesional* akan melakukan perilaku kepatuhan pajak badan.

Sebaliknya, apabila orang-orang yang dianggap penting oleh *Tax Profesional* memiliki sikap negatif terhadap pajak, maka *Tax Profesional* akan melakukan perilaku ketidakpatuhan pajak badan.

Kepatuhan membayar pajak dipengaruhi oleh besarnya keyakinan kontrol yang dimiliki oleh individu. Apabila seseorang *Tax Profesional* mempunyai keyakinan mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi karena tindakan membayar pajak, maka ia akan memiliki niat positif mengenai membayar pajak. Dengan demikian, ia akan patuh dalam membayar pajak. Sebaliknya, Apabila seseorang *Tax Profesional* mempunyai keyakinan yang rendah dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi karena tindakan membayar pajak, maka ia akan memiliki niat negatif mengenai membayar pajak. Dengan demikian, ia akan melakukan tindakan menghindari membayar pajak.

4.7.3. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Kepatuhan Pajak Badan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak Badan secara signifikan. Semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan maka tingkat kepatuhan pajak badannya semakin tinggi. Sebaliknya, Semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan maka tingkat kepatuhan pajak badannya semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari tingkat profitabilitas dan arus kas akan menekan perusahaan untuk melaporkan pajaknya

Hal diatas sesuai dengan temuan Slemrod (1992) dalam Siahaan (2005), Bradley (1994) dan Siahaan (2005) bahwa Kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari tingkat profitabilitas (*profitability*) dan arus kas (*cash flow*) telah terbukti merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam mematuhi peraturan perpajakan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung melaporkan pajaknya dengan jujur daripada perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah. Perusahaan dengan profitabilitas rendah pada umumnya mengalami kesulitan keuangan (*financial difficulty*) dan cenderung melakukan ketidakpatuhan pajak.

Slemrod; Watts dan Zimmerman, dalam Siahaan (2005) dan Bradley (2004) juga menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas dan kemungkinan tidak mematuhi peraturan perpajakan dalam upaya untuk mempertahankan arus kasnya. Pada sisi yang lain suatu perusahaan yang memiliki penghasilan bersih di atas rata-rata mungkin memiliki dorongan untuk tidak mematuhi kewajiban pajaknya dalam upaya untuk meminimalkan *political visibility*

4.7.4. Pengaruh Fasilitas Perusahaan terhadap Kepatuhan Pajak Badan

Hasil uji hipotesis keempat menemukan bahwa fasilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak Badan secara signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik fasilitas perusahaan yang diberikan kepada *tax professional* maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak badannya. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk fasilitas perusahaan yang diberikan kepada *tax*

professional maka semakin tinggi rendah kepatuhan pajak badannya. Hal ini sesuai dengan hasil kajian Siahaan (2005) dan Bradley (1994) telah memberikan bukti empiris bahwa bahwa fasilitas perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kewajiban wajib pajak Badan.

Fasilitas yang diberikan perusahaan, diharapkan dapat menjamin bahwa *tax professional* tersebut akan memiliki kemampuan untuk menyajikan semua data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan di bidang perpajakan. Fasilitas-fasilitas tersebut bisa berupa ketersediaan perpustakaan pajak yang memadai, kecukupan *tax professional* perusahaan dan sistem informasi yang handal, dan sebagainya.

Fasilitas perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian bagi *tax professional* dan dapat menjamin bahwa mereka memiliki semua data yang dibutuhkan untuk membuat suatu pelaporan yang dapat menginformasikan semuanya secara lengkap (*fully informed reporting decision*). Dalam situasi dimana *tax professional* memperoleh fasilitas memadai, maka ketidakpastian yang dihadapi oleh *tax professional* hanya berasal dari atau hanya berkaitan dengan ketidakpastian yang ada dalam aturan perpajakan (*tax law*) itu sendiri.

4.7.5. Pengaruh Iklim Organisasi Perusahaan terhadap Kepatuhan Pajak Badan

Hasil uji hipotesis kelima menemukan bahwa iklim organisasi berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak Badan secara signifikan. Artinya semakin baik iklim organisasi perusahaan maka semakin tinggi tingkat Kepatuhan

Pajak Badan. Sebaliknya, semakin buruk iklim organisasi perusahaan maka semakin rendah tingkat Kepatuhan Pajak Badan. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Vardi (2001) dalam Mustikasari (2007) yang membuktikan bahwa iklim keorganisasian berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *Organizational Misbehavior* (OMB) yang termasuk didalamnya masalah kepatuhan.

Iklim keorganisasian merupakan persepsi bersama dari kebijakan-kebijakan organisasi, praktik-praktik dan prosedur-prosedur, baik formal maupun tidak formal. Iklim keorganisasian yang positif akan mendukung *Tax Professional* untuk berperilaku patuh. Sebaliknya, jika iklim keorganisasiannya negatif akan mendorong *Tax Professional* yang patuh menjadi tidak patuh dan yang tidak patuh semakin tidak patuh (Reichers dan Schneider, 1990 dalam Mustiksari, 2007). Iklim organisasi yang baik dan kondusif diantaranya meliputi struktur organisasi dan *jobdesc* yang jelas, penerapan sistem *reward* dan *punishment* yang baik, dukungan dari atasan maupun rekan dalam pelaksanaan tugas, *performance risk* yang tidak besar, dsb.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *tax compliance* wajib pajak badan pada perusahaan industri manufaktur di Semarang. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak, niat *tax professional* untuk berperilaku patuh, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 15.00 *for Windows*. Data sampel pengamatan sebanyak 100 Kuesioner.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya maka kesimpulan dapat diringkas sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama diterima, yaitu Sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak Badan secara signifikan, dengan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Semakin positif sikap seorang *tax professional* (dalam hal ini berarti mendukung) terhadap kepatuhan pajak maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak badan. Sebaliknya, semakin negatif sikap seorang *tax professional* (dalam hal ini berarti tidak mendukung) terhadap kepatuhan pajak maka semakin rendah tingkat kepatuhan pajak badan atau dengan kata lain *tax professional* yang mendukung ketidakpatuhan pajak maka tingkat ketidakpatuhan pajaknya

semakin tinggi. Hasil tersebut konsisten dengan temuan Siahaan (2005), dan Mustikasari (2007) bahwa Sikap *tax professional* terhadap ketidakpatuhan pajak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Ketidakpatuhan Pajak Badan.

2. Hipotesis kedua diterima, yaitu niat *tax professional* untuk berperilaku patuh berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak Badan secara signifikan, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), Niat *Tax Professional* untuk berperilaku patuh terbentuk dari norma subjektif (pengaruh orang-orang yang dianggap penting disekitar *Tax Professional*), nilai-nilai moral yang dianutnya serta kontrol perilaku dari *tax professional*. *Tax professional* yang telah memiliki niat positif untuk berperilaku patuh maka semakin tinggi tingkat perilaku kepatuhan pajak badan perusahaan yang diwakilinya. Sebaliknya, bahwa ketika seorang *tax professional* memiliki niat untuk berperilaku tidak patuh maka semakin rendah tingkat perilaku kepatuhan pajak badan atau semakin tinggi tingkat ketidakpatuhan pajaknya. Hasil ini konsisten dengan temuan Bobek & Hatfield (2003), Hanno & Violette (1996) dan Mustikasari (2007) yang telah membuktikan secara empiris, bahwa niat berpengaruh secara positif signifikan terhadap ketidakpatuhan pajak.
3. Hipotesis ketiga diterima, yaitu kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak Badan secara signifikan dengan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Kondisi keuangan perusahaan baik, maka *Tax Professional* akan patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakan perusahaan yang dia wakili atau bisa dikatakan tingkat kepatuhan pajaknya tinggi. Hasil ini konsisten

dengan temuan Slemlord (1992) dalam Siahaan (2005), Bradley (1994), Siahaan (2005) dan Mustikasari (2007) bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari tingkat profitabilitas (*profitability*) dan arus kas (*cash flow*) telah terbukti merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam mematuhi peraturan perpajakan karena profitabilitas akan menekan perusahaan untuk melaporkan pajaknya.

4. Hipotesis keempat diterima, yaitu fasilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak Badan secara signifikan, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Fasilitas yang disediakan perusahaan mencukupi atau baik, maka tingkat kepatuhan pajaknya tinggi atau sebaliknya. Hasil ini konsisten dengan temuan Siahaan (2005) dan Bradley (1994) telah memberikan bukti empiris bahwa bahwa fasilitas perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kewajiban wajib pajak Badan.
5. Hipotesis kelima diterima, yaitu iklim organisasi berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak Badan secara signifikan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Iklim organisasi perusahaan yang positif, maka tingkat kepatuhan pajaknya tinggi atau sebaliknya. Hasil ini konsisten dengan temuan Reichers dan Schneider (1990) dalam Mustiksari (2007) bahwa iklim keorganisasian yang positif akan mendukung *Tax Professional* untuk berperilaku patuh. Sebaliknya, jika iklim keorganisasiannya negatif akan mendorong *Tax Professional* yang patuh menjadi tidak patuh dan yang tidak patuh semakin tidak patuh. Hasil tersebut juga mendukung hasil penelitian Vardi (2001) dalam Mustiksari (2007) yang membuktikan bahwa iklim keorganisasian

berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *Organizational Misbehavior* (OMB) yang termasuk didalamnya masalah kepatuhan.

5.2.Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Teknik pengambilan *sampling* termasuk jenis *non random (incidental sampling)* sehingga kurang bisa digeneralisasikan.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada lima variabel yang mempengaruhi perilaku kepatuhan *tax professional*, yaitu sikap, niat, kondisi keuangan perusahaan, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi perusahaan.

5.3.Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mencoba pada jenis usaha yang lain seperti industri jasa ataupun sektor publik untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisir dan diharapkan dapat mencoba pada daerah yang berbeda, mengingat penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perilaku (Early, 1989; Hofstede, 1991; Jung dan Avolio, 1999 dalam Siahaan, 2005)

2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan *tax payer* sebagai populasi dan sampel penelitian agar lebih bisa menampilkan aspek perilaku dari wajib pajak badan yang diteliti dan menggunakan teknik sampling random supaya hasil dapat digeneralisasikan serta mencoba untuk memasukkan tambahan variabel lainnya, menerapkan teori lain dengan menggunakan model penelitian yang berbeda dengan harapan dapat menghasilkan temuan yang lebih bermanfaat bagi praktisi dan pengembangan teori perilaku perpajakan.
3. Bagi manajemen perusahaan, disarankan agar memanfaatkan penemuan penelitian ini untuk meningkatkan kepatuhan pajak di lingkungannya, bahwa iklim organisasi, kondisi keuangan dan fasilitas perusahaan terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan.
4. Bagi pemerintah, membuat kebijakan yang dapat mendorong munculnya sikap positif terhadap wajib pajak tentang membayar pajak. Dengan demikian, wajib pajak akan mengembangkan sikap positif, niat positif, persepsi positif tentang fasilitas perpajakan, sehingga mendorong munculnya perilaku kepatuhan dalam membayar pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek, 2002. Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Consideration. September (Refised January, 2006)
- , 2002. Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32, 665-683.
- Amirin, Tatang M. 2009. "Sampel, Sampling, dan Populasi Penelitian (Bagian II: Teknik Sampling II)." *tatangmanguny.wordpress.com*
- Aris, Achmad, 2010. Realisasi Target Tax Ratio 2010 Sulit Tercapai. *Bisnis Indonesia*, tanggal 17 April 2010.
- Arisanti, Ana, 2010. Mengapa Kenaikan Tax Ratio Indonesia Begitu Lamban? Kini Terjawab Sudah!. *Bisnis Indonesia*, tanggal 04 Mei 2010.
- Azwar, Saifudin. 1997. *Realibilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badudu, J.S, dan Sutan Mohammad Zain, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Inter Grafika.
- Bobek, D., Richard C. Hatfield, 2003. An Investigation of Theory of Planned Behavior ahn the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15
- Bradley, Cassie Francies, 1994. An Empirical Investigation of Factors Affecting Corpotare Tax Compliance Behavior. *Disertation*, The University of Alabama, USA.
- Darmayanti, Theresia Woro, 2004. Pelaksanaan Self Assesment System Menurut Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Badan Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume X No. 1, 109-128.
- Ghozali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- , 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro
- , 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro

- Hanno, D.M. and G.R. Violette 1996. An Analysis of Moral and Social Influences on Tax Payer Behavior. *Behavioral Research in Accounting*, 8 (Supplement).
- Jatmiko, Agus N., 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Semarang). *Tesis* Program S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.
- Kiryanto, 1999. Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Interen Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam Memenuhi Pajak Penghasilannya. *Simposium Nasional Akuntansi II*: 1-13
- Kompas, 2004. Kepatuhan Pajak Butuh Kepercayaan, *Harian Kompas*, 17 Februari 2004. Jakarta : PT Gramedia Group
- , 2010. 2010 Sulit "Tax Ratio" 16 Persen, *Harian Kompas*, 09 April 2010. Jakarta : PT Gramedia Group
- Mardiasmo, 2002. *Perpajakan*. Edisi revisi, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Mustikasari, Elia, 2007. Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X*:1-42
- Nasution, Darmin, 2009. Pemerintah Memperkirakan *Tax Ratio* 2009 Mencapai 13,8%. *Bisnis Indonesia*, tanggal 22 Januari 2009.
- Purwaningsih, 2010. Sikap dan Kepuasan Kerja. <http://lukmancoroners.blogspot.com>
- Rachmat, Jalaludin, 1996. *Psikologi Komunikasi*. Surabaya : Remaja Rosdakarya
- Ramdhania, 2010. DPR Paksa Dirjen Pajak Tingkatkan Kepatuhan Pembayaran Pajak. www.detikfinance.com , Rabu, 7 April 2010
- Robbins, Steppen P., 2001. *Organization Behavior*, Ninth Edition, versi Bahasa Indonesia. Jakarta : Pearson Education Asia Pte Ltd. Dan PT Prenhallindo.
- Sekaran, Uma, 1992. *Research Methods For Business*. New York: John Willey and Sons, Inc.

Siahaan, Fadjar O.P., 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya. *Disertasi* Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga. Tidak dipublikasikan.

Suryadi, 2006. Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya terhadap kinerja Penerimaan Pajak. *Jurnal Keuangan Publik* Volume 4 No. 1, April 2006, halaman 105-121.

www.pajak.go.id

www.wikipedia.com

LAMPIRAN A

KUESIONER

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu/Saudara/i *Tax professional* (ahli/staf pajak) Yth.,

Penelitian ini mengangkat topik perpajakan, khususnya kepatuhan pajak. Wajib pajak dikatakan patuh apabila : (1) benar dalam perhitungan pajak terhutang, (2) benar dalam pengisian formulir SPT, (3) tepat waktu, dan (4) melakukan kewajibannya dengan sukarela (atas kesadaran sendiri) sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Saya berharap Bapak/Ibu/Saudara/I berkenan untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini. Jawaban bisa ditulis di tempat yang disediakan atau memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (X) pada skala 1 -7 atas pertanyaan berikut ini. Kuesioner ini digunakan untuk keperluan akademis, oleh karena itu kejujuran dalam pengisian sangat saya harapkan. Untuk menjaga kerahasiaan, Bapak/Ibu/Saudara/I tidak perlu menuliskan identitas pada lembar kuesioner ini.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi lembar kuesioner penelitian skripsi ini. Semoga jerih payah Bapak/Ibu/Saudara/i bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang perpajakan di Indonesia.

PERTANYAAN

A. BAGIAN 1 : Data Demografi

1. Umur : _____ Tahun
2. Jenis Kelamin : L / P (pilih salah satu)
3. Pendidikan terakhir : _____ Jurusan _____
4. Pendidikan informal di bidang perpajakan (brevet, kursus, pelatihan, seminar atau work shop)

5. Lama bekerja sebagai tax professional : _____ tahun _____ bulan
6. Apakah anda pernah mengisi SPT ? _____
7. Apakah tugas utama anda ? _____

B. BAGIAN 2 : Pertanyaan penelitian mengenai sikap terhadap kepatuhan pajak

Petunjuk : Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda silang (X) pada angka-angka yang tersedia dari rentang skala 1 (Sangat Tidak Setuju/Sangat tidak dipertimbangkan) hingga skala 7 (Sangat Setuju/Sangat Dipertimbangkan)

1. Sikap saya jika Wajib Pajak (WP) mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam rangka memenuhi peraturan perpajakan.

		Sangat Tidak Setuju				Sangat Setuju			
A	Keinginan membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya	1	2	3	4	5	6	7	

B	Pembentukan dana cadangan untuk pemeriksaan pajak	1	2	3	4	5	6	7
C	Perasaan pemanfaatan pajak yang transparan	1	2	3	4	5	6	7
D	Perasaan diuntungkan oleh sistem pajak	1	2	3	4	5	6	7
E	Biaya suap ke fiskus lebih besar dibandingkan dengan pajak yang bisa dihemat	1	2	3	4	5	6	7

2. Pada kenyataannya, hal-hal berikut ini saya pertimbangkan dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan pada tahun pajak terakhir.

		Sangat Tidak Dipertimbangkan				Sangat Dipertimbangkan			
A	Keinginan membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya	1	2	3	4	5	6	7	
B	Pembentukan dana cadangan untuk pemeriksaan pajak	1	2	3	4	5	6	7	
C	Perasaan pemanfaatan pajak yang transparan	1	2	3	4	5	6	7	
D	Perasaan diuntungkan oleh sistem pajak	1	2	3	4	5	6	7	
E	Biaya suap ke fiskus lebih besar dibandingkan dengan pajak yang bisa dihemat	1	2	3	4	5	6	7	

C. BAGIAN 3 : Pertanyaan penelitian mengenai niat *tax professional* untuk berperilaku patuh

3. Pihak-pihak berikut ini pernah mendorong saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan

		Sangat Tidak Setuju				Sangat Setuju			
A	Teman	1	2	3	4	5	6	7	
B	Konsultan pajak	1	2	3	4	5	6	7	
C	Petugas pajak	1	2	3	4	5	6	7	

4. Pada kenyataannya, saran-saran dari pihak-pihak berikut ini saya pertimbangkan dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan pada tahun pajak terakhir

		Sangat Tidak Dipertimbangkan				Sangat Dipertimbangkan			
A	Teman	1	2	3	4	5	6	7	
B	Konsultan pajak	1	2	3	4	5	6	7	
C	Petugas pajak	1	2	3	4	5	6	7	

5. Sikap saya jika hal-hal berikut ini dipertimbangkan WP dalam keputusannya untuk mematuhi peraturan perpajakan

		Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju	
A	Kemungkinan diperiksa fiskus	1	2	3	4	5	6	7
B	Kemungkinan dikenai sanksi	1	2	3	4	5	6	7
C	Kemungkinan pelaporan pihak ke tiga	1	2	3	4	5	6	7

6. Pada kenyataannya, saya mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam mememnuhi kewajiban perpajakan perusahaan pada tahun pajak terakhir

		Sangat Tidak Dipertimbangkan					Sangat Dipertimbangkan	
A	Kemungkinan diperiksa fiskus	1	2	3	4	5	6	7
B	Kemungkinan dikenai sanksi	1	2	3	4	5	6	7
C	Kemungkinan pelaporan pihak ke tiga	1	2	3	4	5	6	7

		Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju	
7	Menurut saya ketidakpatuhan pajak merupakan tindakan yang melanggar etika	1	2	3	4	5	6	7
8	Saya merasa bersalah ketika saya melakukan ketidakpatuhan pajak	1	2	3	4	5	6	7
9	Menurut saya kepatuhan pajak merupakan tindakan yang sesuai dengan prinsip hidup saya	1	2	3	4	5	6	7
10	Sebagai salah satu staf bagian perpajakan (<i>tax professional</i>) di perusahaan ini, saya pribadi cenderung untuk melakukan kepatuhan pajak pada tahun pajak terakhir	1	2	3	4	5	6	7
11	Sebagai salah satu staf bagian perpajakan (<i>tax professional</i>) di perusahaan ini, saya pribadi memutuskan untuk melakukan kepatuhan pajak pada tahun pajak terakhir	1	2	3	4	5	6	7

D. BAGIAN 4 : Pertanyaan penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan

		Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju	
12	Arus kas perusahaan tahun pajak terakhir memuaskan	1	2	3	4	5	6	7
13	Laba sebelum pajak (<i>earning before tax</i>) perusahaan tahun pajak terakhir memuaskan	1	2	3	4	5	6	7

E. BAGIAN 5 : Pertanyaan penelitian mengenai fasilitas perusahaan

		Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju	
		1	2	3	4	5	6	7
14	Jumlah <i>tax professional</i> perusahaan mencukupi	1	2	3	4	5	6	7
15	Tersedia perpustakaan pajak yang memadai	1	2	3	4	5	6	7
16	Tersedia sistem informasi yang handal untuk menyusun laporan keuangan dan perpajakan	1	2	3	4	5	6	7

F. BAGIAN 6 : Pertanyaan penelitian mengenai iklim organisasi perusahaan

		Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju	
		1	2	3	4	5	6	7
17	Wewenang yang diberikan perusahaan sesuai dengan tugas saya	1	2	3	4	5	6	7
18	Sistem <i>reward & punishment</i> sudah diterapkan dengan baik di perusahaan	1	2	3	4	5	6	7
19	Dalam menjalankan tugas, saya mendapat dukungan dari atasan	1	2	3	4	5	6	7
20	Dalam menjalankan tugas, saya mendapat dukungan dari rekan sesama <i>tax professional</i>	1	2	3	4	5	6	7
21	Jika saya melakukan kesalahan dalam menjalankan tugas, saya akan menghadapi resiko kinerja (<i>performance risk</i>) yang besar	1	2	3	4	5	6	7
22	Dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan, saya mempertimbangkan resiko yang akan diterima perusahaan jika saya melakukan kesalahan	1	2	3	4	5	6	7

G. BAGIAN 7 : Pertanyaan penelitian mengenai Kepatuhan Pajak Badan

Pada 2 tahun pajak terakhir, perusahaan telah mengalami hal-hal berikut ini :

		Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju	
		1	2	3	4	5	6	7
23	Menerima STP atas denda keterlambatan penyerahan SPT masa	1	2	3	4	5	6	7
24	Menerima STP atas denda keterlambatan penyerahan SPT tahunan	1	2	3	4	5	6	7
25	Menerima STP atas bunga keterlambatan pembayaran pajak terhutang	1	2	3	4	5	6	7
26	Menerima STP atas bunga & denda kekurangan pajak yang disetorkan	1	2	3	4	5	6	7
27	Laporan keuangan telah diaudit oleh akuntan publik yang tidak sedang dikenai sanksi peringatan dan pembekuan oleh DJP	1	2	3	4	5	6	7

28	Pendapat akuntan publik atas laporan keuangan perusahaan adalah Wajar Tanpa Pengecualian atau Wajar dengan Pengecualian tanpa mempengaruhi laba rugi fiskal	1	2	3	4	5	6	7
29	Koreksi fiskal yang dilakukan pemeriksa pajak untuk semua jenis pajak tidak lebih dari 10%	1	2	3	4	5	6	7

Dalam kurun 10 tahun terakhir, perusahaan pernah :

		Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju	
30	Dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana bidang perpajakan	1	2	3	4	5	6	7

LAMPIRAN B

VALIDITAS

DAN

RELIABILITAS

SIKAP TERHADAP KEPATUHAN PAJAK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	31.04	107.150	.479	.765
x1.2	30.66	111.358	.395	.775
x1.3	30.68	105.856	.432	.772
x1.4	31.08	108.236	.482	.765
x1.5	31.39	109.048	.436	.770
x1.6	31.09	107.113	.470	.766
x1.7	30.57	111.399	.406	.774
x1.8	30.54	106.271	.499	.762
x1.9	30.59	106.083	.528	.759
x1.10	31.33	109.860	.424	.772

NIAT TAX PROFESSIONAL UNTUK BERPERILAKU PATUH

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	99.0
	Excluded ^a	1	1.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	53.94	208.058	.513	.823
x2.2	54.14	210.592	.462	.826
x2.3	54.19	210.300	.459	.827
x2.4	52.28	214.919	.403	.830
x2.5	51.81	213.197	.427	.828
x2.6	51.79	218.373	.302	.835
x2.7	52.35	205.945	.563	.821
x2.8	52.29	206.862	.541	.822
x2.9	52.93	212.985	.446	.827
x2.10	52.51	203.885	.604	.818
x2.11	52.39	206.139	.565	.821
x2.12	52.88	209.761	.497	.824
x2.13	54.22	217.909	.279	.838
x2.14	54.56	220.025	.359	.832
x2.15	54.37	219.379	.325	.834
x2.16	54.81	222.993	.403	.830
x2.17	54.88	225.679	.315	.833

KONDISI KEUANGAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x3.1	4.68	2.523	.844	. ^a
x3.2	4.94	2.724	.844	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

FASILITAS PERUSAHAAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x4.1	7.43	11.177	.454	.766
x4.2	8.46	8.897	.602	.600
x4.3	8.01	9.081	.636	.558

IKLIM ORGANISASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x5.1	26.52	28.939	.443	.688
x5.2	26.73	28.745	.433	.691
x5.3	25.62	27.773	.596	.642
x5.4	25.80	27.758	.547	.655
x5.5	26.01	29.586	.430	.691
x5.6	25.52	33.242	.290	.726

KEPATUHAN PAJAK BADAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	99.0
	Excluded ^a	1	1.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	24.70	78.622	.761	.777
y2	24.77	78.425	.746	.779
y3	24.79	79.618	.754	.779
y4	24.86	79.041	.739	.781
y5	23.90	90.418	.422	.826
y6	23.90	92.643	.379	.831
y7	23.87	94.891	.352	.832
y8	25.65	99.945	.253	.841

LAMPIRAN C

DATA PENELITIAN

DATA RESPONDEN

No	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan
1	29	Laki-laki	S1
2	23	Perempuan	S1
3	40	Laki-laki	S1
4	24	Perempuan	S1
5	32	Perempuan	S1
6	35	Perempuan	S1
7	39	Laki-laki	S1
8	35	Perempuan	S1
9	45	Laki-laki	S1
10	29	Laki-laki	S1
11	32	Laki-laki	S1
12	27	Perempuan	S1
13	30	Laki-laki	S1
14	30	Laki-laki	S1
15	29	Perempuan	S1
16	45	Laki-laki	S1
17	38	Perempuan	S1
18	23	Laki-laki	S1
19	42	Laki-laki	S1
20	29	Perempuan	S1
21	52	Perempuan	S1
22	25	Perempuan	S1
23	26	Laki-laki	S1
24	28	Laki-laki	S1
25	32	Perempuan	S1
26	29	Perempuan	S1
27	27	Laki-laki	S1
28	43	Laki-laki	S1
29	23	Perempuan	S1
30	22	Perempuan	S1
31	40	Laki-laki	S1
32	23	Perempuan	S1
33	42	Laki-laki	S1
34	35	Laki-laki	S1
35	27	Laki-laki	S1
36	40	Perempuan	S1
37	27	Laki-laki	S1
38	27	Perempuan	S1
39	24	Laki-laki	S1
40	40	Laki-laki	S1
41	42	Laki-laki	S1
42	41	Laki-laki	S1
43	24	Laki-laki	S1
44	47	Laki-laki	S1
45	32	Perempuan	S1
46	25	Perempuan	S1
47	25	Perempuan	S1
48	35	Laki-laki	S2
49	28	Perempuan	D3
50	24	Perempuan	D3

No	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan
51	21	Perempuan	D3
52	46	Perempuan	D3
53	27	Perempuan	S1
54	29	Laki-laki	D3
55	22	Perempuan	D3
56	33	Perempuan	S2
57	34	Perempuan	D3
58	45	Laki-laki	D3
59	24	Perempuan	D3
60	22	Perempuan	D3
61	30	Perempuan	D3
62	24	Laki-laki	D3
63	43	Laki-laki	D3
64	27	Laki-laki	D3
65	22	Laki-laki	D3
66	23	Perempuan	D3
67	32	Perempuan	D3
68	34	Laki-laki	D3
69	21	Laki-laki	D3
70	54	Laki-laki	D3
71	21	Laki-laki	D3
72	25	Perempuan	D3
73	47	Laki-laki	S1
74	27	Laki-laki	S1
75	37	Laki-laki	S1
76	26	Perempuan	S1
77	38	Laki-laki	S1
78	23	Perempuan	S1
79	22	Laki-laki	S1
80	35	Laki-laki	S1
81	25	Laki-laki	D3
82	29	Laki-laki	D3
83	32	Perempuan	D3
84	38	Laki-laki	D3
85	35	Laki-laki	D3
86	27	Laki-laki	S2
87	34	Laki-laki	D3
88	53	Laki-laki	D3
89	27	Perempuan	D3
90	28	Perempuan	S2
91	40	Laki-laki	D3
92	22	Perempuan	D3
93	22	Laki-laki	D3
94	50	Laki-laki	D3
95	30	Laki-laki	D3
96	39	Laki-laki	D3
97	30	Laki-laki	S2
98	30	Laki-laki	S2
99	43	Laki-laki	D3
100	41	Laki-laki	D3

LAMPIRAN D

ANALISIS DATA

ANALISIS REGRESI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kepatuhan pajak badan	28.07	10.460	100
sikap terhadap kepatuhan pajak	34.33	11.425	100
niat tax professional untuk berperilaku patuh	56.29	15.771	100
kondisi keuangan	9.62	3.110	100
fasilitas perusahaan	11.95	4.396	100
iklim keorganisasian	31.24	6.326	100

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	iklim keorganisasian, fasilitas perusahaan, niat tax professional untuk berperilaku patuh, sikap terhadap kepatuhan pajak, kondisi keuangan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kepatuhan pajak badan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.606	6.563	1.841

a. Predictors: (Constant), iklim keorganisasian, fasilitas perusahaan, niat tax professional untuk berperilaku patuh, sikap terhadap kepatuhan pajak, kondisi keuangan

b. Dependent Variable: kepatuhan pajak badan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6783.230	5	1356.646	31.493	.000 ^a
	Residual	4049.280	94	43.077		
	Total	10832.510	99			

a. Predictors: (Constant), iklim keorganisasian, fasilitas perusahaan, niat tax professional untuk berperilaku patuh, sikap terhadap kepatuhan pajak, kondisi keuangan

b. Dependent Variable: kepatuhan pajak badan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.722	4.061		-4.856	.000
	sikap terhadap kepatuhan pajak	.187	.065	.205	2.874	.005
	niat tax professional untuk berperilaku patuh	.165	.045	.249	3.693	.000
	kondisi keuangan	.727	.264	.216	2.757	.007
	fasilitas perusahaan	.647	.159	.272	4.069	.000
	iklim keorganisasian	.555	.128	.336	4.354	.000

a. Dependent Variable: kepatuhan pajak badan

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	sikap terhadap kepatuhan pajak	.784	1.275
	niat tax professional untuk berperilaku patuh	.877	1.140
	kondisi keuangan	.646	1.547
	fasilitas perusahaan	.892	1.122
	iklim keorganisasian	.668	1.497

a. Dependent Variable: kepatuhan pajak badan

Residuals Statistics^a

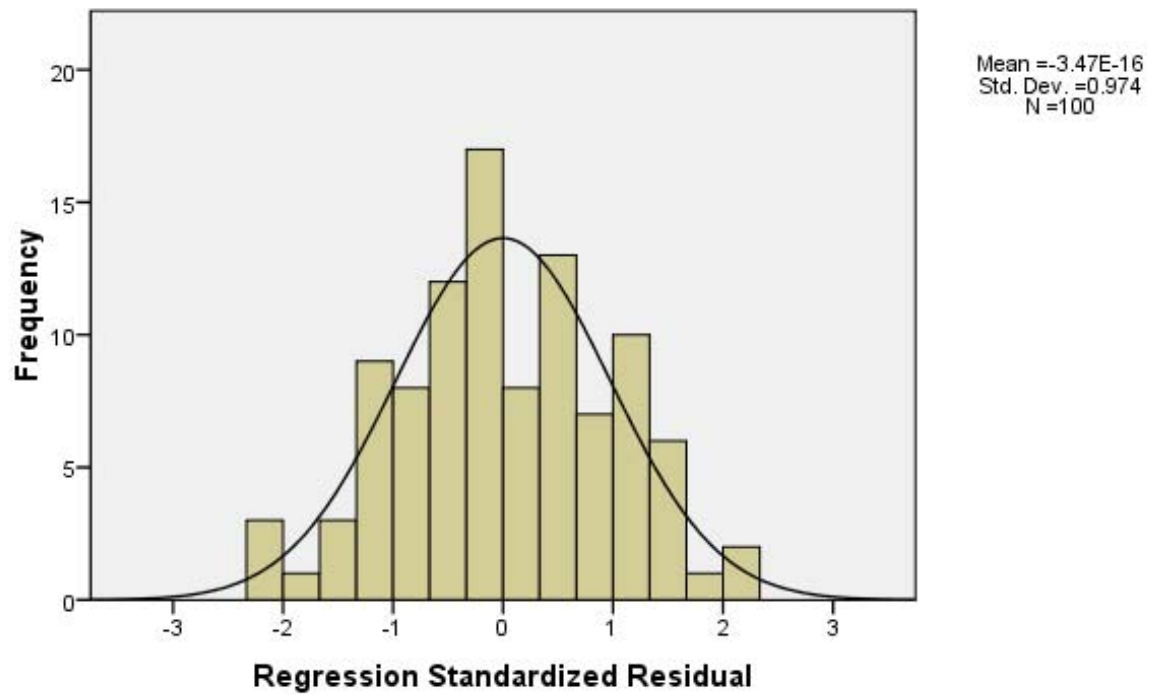
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.93	45.74	28.07	8.278	100
Std. Predicted Value	-2.192	2.135	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.702	2.812	1.533	.486	100
Adjusted Predicted Value	9.56	46.27	28.04	8.350	100
Residual	-15.248	14.510	.000	6.395	100
Std. Residual	-2.323	2.211	.000	.974	100
Stud. Residual	-2.390	2.390	.002	1.011	100
Deleted Residual	-16.136	17.362	.025	6.891	100
Stud. Deleted Residual	-2.453	2.453	.002	1.020	100
Mahal. Distance	.143	17.188	4.950	3.773	100
Cook's Distance	.000	.214	.013	.026	100
Centered Leverage Value	.001	.174	.050	.038	100

a. Dependent Variable: kepatuhan pajak badan

Charts

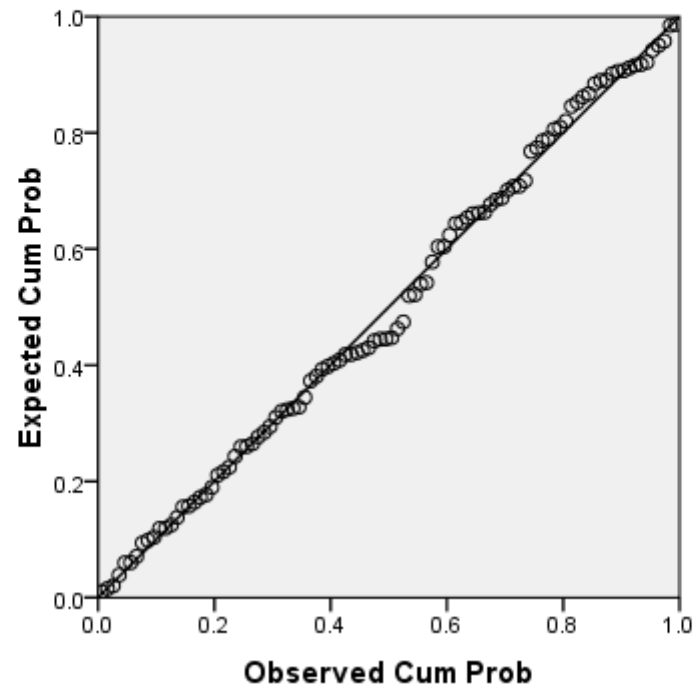
Histogram

Dependent Variable: kepatuhan pajak badan



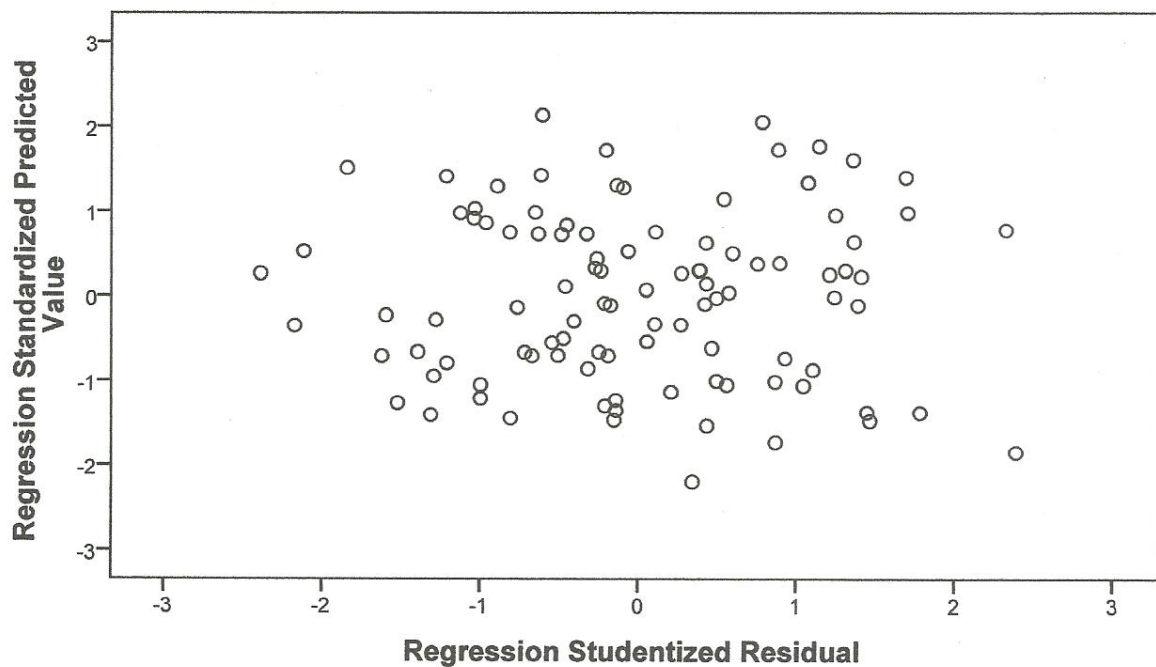
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: kepatuhan pajak badan



Scatterplot

Dependent Variable: kepatuhan pajak badan



UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.42909433
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778

a. Test distribution is Normal.

UJI GLEJSER

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Unstandardized Residual	-2.52E-15	6.42909433	100
sikap terhadap kepatuhan pajak	34.33	11.425	100
niat tax professional untuk berperilaku patuh	56.29	15.771	100
kondisi keuangan	9.62	3.110	100
fasilitas perusahaan	11.95	4.396	100
iklim keorganisasian	31.24	6.326	100

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	iklim keorganisasian, fasilitas perusahaan, niat tax professional untuk berperilaku patuh, sikap terhadap kepatuhan pajak, kondisi keuangan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.038 ^a	.001	-.052	6.59310257	1.889

a. Predictors: (Constant), iklim keorganisasian, fasilitas perusahaan, niat tax professional untuk berperilaku patuh, sikap terhadap kepatuhan pajak, kondisi keuangan

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.906	5	1.181	.027	1.000 ^a
	Residual	4086.086	94	43.469		
	Total	4091.992	99			

a. Predictors: (Constant), iklim keorganisasian, fasilitas perusahaan, niat tax professional untuk berperilaku patuh, sikap terhadap kepatuhan pajak, kondisi keuangan

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.721	4.079		-.177	.860
	sikap terhadap kepatuhan pajak	-.006	.065	-.011	-.099	.922
	niat tax professional untuk berperilaku patuh	.002	.045	.004	.035	.972
	kondisi keuangan	-.006	.265	-.003	-.024	.981
	fasilitas perusahaan	.057	.160	.039	.355	.723
	iklim keorganisasian	.008	.128	.007	.059	.953

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-5.886E-1	.6610028	-2.44E-15	.24424705	100
Std. Predicted Value	-2.410	2.706	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.705	2.825	1.540	.488	100
Adjusted Predicted Value	-2.8177E0	1.64314E0	-2.570E-2	.62702926	100
Residual	-1.5151E1	1.47800E1	-9.99E-17	6.42445308	100
Std. Residual	-2.298	2.242	.000	.974	100
Stud. Residual	-2.364	2.357	.002	1.011	100
Deleted Residual	-1.6034E1	1.68229E1	...	6.92741241	100
Stud. Deleted Residual	-2.425	2.417	.002	1.020	100
Mahal. Distance	.143	17.188	4.950	3.773	100
Cook's Distance	.000	.199	.013	.026	100
Centered Leverage Value	.001	.174	.050	.038	100

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sikap terhadap kepatuhan pajak	100	10	60	34.33	11.425
niat tax professional untuk berperilaku patuh	100	20	104	56.29	15.771
kondisi keuangan	100	2	14	9.62	3.110
fasilitas perusahaan	100	3	21	11.95	4.396
iklim keorganisasian	100	12	42	31.24	6.326
kepatuhan pajak badan	100	8	50	28.07	10.460
Valid N (listwise)	100				

FREKUENSI

Statistics

	sikap terhadap kepatuhan pajak	niat tax professional untuk berperilaku patuh	kondisi keuangan	fasilitas perusahaan	iklim keorganisasian	kepatuhan pajak badan
N Valid	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	34.33	56.29	9.62	11.95	31.24	28.07
Median	35.00	58.50	10.00	12.00	32.00	29.00
Mode	34	53	8	12	33	29 ^a
Std. Deviation	11.425	15.771	3.110	4.396	6.326	10.460
Range	50	84	12	18	30	42
Minimum	10	20	2	3	12	8
Maximum	60	104	14	21	42	50
Sum	3433	5629	962	1195	3124	2807

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Novita Miladia

Nomor Induk Mahasiswa : C2C 004 274

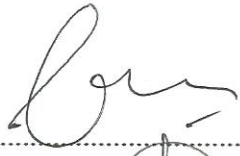
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Tax Compliance Wajib Pajak Badan pada
Perusahaan Industri Manufaktur di
Semarang"

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Juni 2010

Tim Penguji :

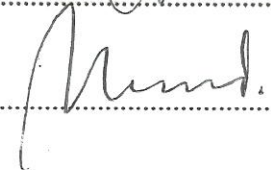
1. Wahyu Meiranto, SE., MSi., Akt.

()

2. Drs. H. M. Didik Ardiyanto, MSi., Akt.

()

3. Dul Muid, SE., MSi., Akt.

()